

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE* DAN
ENVIRONMENTAL DISCLOSURE TERHADAP *ECONOMIC
PERFORMANCE***
**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2009-2011)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Ratna Dian Wulandari

Nomor Mahasiswa : 09312444

FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2013

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE* DAN
ENVIRONMENTAL DISCLOSURE TERHADAP *ECONOMIC
PERFORMANCE*
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2009-2011)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII

oleh:

Nama : Ratna Dian Wulandari

Nomor Mahasiswa : 09312444

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 11 Januari 2013

Penyusun



(Ratna Dian Wulandari)

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE* DAN
ENVIRONMENTAL DISCLOSURE TERHADAP *ECONOMIC
PERFORMANCE***
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2009-2011)

Hasil Penelitian

Diajukan oleh

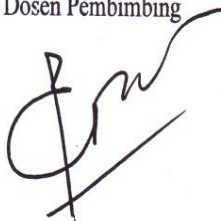
Nama : Ratna Dian Wulandari

Nomor Mahasiswa : 09312444

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 4 Januari 2013

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Erna Hidayah', with a long horizontal stroke extending to the right.

Dra. Erna Hidayah, M.Si., Ak.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure
Terhadap Economic Performance

Disusun Oleh: RATNA DIAN WULANDARI
Nomor Mahasiswa: 09312444

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 14 Februari 2013

Penguji/Pemb. Skripsi : Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak

Penguji : Dr. Kumala Hadi, M.Si, Ak, CPA



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE* DAN *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* TERHADAP *ECONOMIC PERFORMANCE* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)”**.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat wajib untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, atas segala Berkah dan Karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Rasulullah SAW yang senantiasa menjadi panutan dan suri tauladan.
3. Ibu Dra. Erna Hidayah M.Si, Ak., selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan saran yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA., DBA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Mamah-ku Ibu Jamilah dan Papah-ku Bapak Yusmanto tercinta yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan selalu mengingatkan untuk berdoa pada Allah agar diberi kemudahan untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih Mah Pah..
6. Kakak-kakakku tersayang Fery Yustician dan Febianto Yustian yang telah memberikan dukungan, saran, arahan dan motivasi dari awal kuliah sampai skripsi ini selesai disusun. Selalu ada tempat cerita ketika kebingungan masalah akademik dan non-akademik. Terimakasih atas bantuannya selama ini.
7. Untuk para “Best friend-ku” Syavina Rossya (Pinem), Ayu Triana Wijayanti (Yutek), Puji Purnaweni (MbaWeng), Atikah Rahmi Rufaida (Mbatik), Nitya Sepastika (Tya), Prima Devi Luckytasari (Devi) sahabat seperjuangan dari awal kuliah. Kalian adalah penggembala domba yang tersesat ini, tanpa kalian aku adalah butiran debu. Tetap pertahankan persahabatan “30juta” ini kawan.
8. Semua teman2 OCB. Terimakasih telah setia mendengarkan cerita-ceritaku, selalu membantu dalam segala hal dan selalu memberikan motivasi.
9. Teman-teman satu bimbingan skripsi Desi Isfiandari, Arin, Devi, Nayu, Deni, Yose terima kasih kalian selalu membagi tips-tips seputar skripsi yg sangat membangun.
10. Teman KKN unit 143 Bagoes Putranto, Briyan Angga, Eci Ernawati, Nur Afna Fadila, Rachyuni Zen, Teguh Setiawan, Yugoprato. Kalian adalah keluarga yang baru dipertemukan di tempat kkn kita tercinta desa Tridadi, Kecamatan Loano, Purworejo. Serta tak lupa untuk Ibu Bapak kita di Tridadi, Bapak

Muchsinun dan Ibu Muchsinun terima kasih banyak sudah menjadi Ibu Bapak kami selama KKN.

11. Anak2 kos Worira dan Ex-Worira : Lalitya Reni Tarusnawati (mba asdos) teman curhat sepanjang masa, Andinna Eva Habibah yang selalu mengajarkan untuk selalu berpikiran positif dan selalu memberikan nasihat yg super, Mba Riza Pusparini, Mba Evi Safitri, , Mba Tia, Mba Sari, Mba Meol, Dek Intan, Dek Alif, Dek Yayan, Nurul Kelana Larasati, Yessi Gustami, Lely, Mba Kharisma, Hesti-chan, Rika, Septi. Kalian semua memberikan warna dalam kehidupan sebagai anak kos.
12. L’Arc~en~Ciel selalu menjadi “spirit-booster”, lagu2 yang menginspirasi setiap harinya.
13. Running Man ; Mr. Yoo Jae Suk, Giraffe-kwang, Sparta-kook, Peacefull Gary, Harroro, Mong-ji, Big Nose-Hyung. Kalian memberikan angin kesegaran ketika panas melanda.
14. Seluruh pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih banyak.

Wassalamu’alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 15 Januari 2013

Penyusun

(Ratna Dian Wulandari)

MOTTO

"Wahai manusia, sungguh kamu telah bekerja keras dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, maka pasti kamu akan menjumpainya."

(Al-Insyiqaq:6)

" Never stop learning, because life never stops teaching"

(@ihatequotes)

"Orang yang tak punya masalah berarti tidak hidup"

(Elbert Hubbard)

"Be humble even when you're in good times. Be confident even when you're in bad times"

(Wlzkandi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya kecil ini, kupersembahkan untuk:

- ♥ **Mama,Papaku tersayang dan tercinta...**
- ♥ **Kakak-kakak ku tersayang dan tercinta Fery dan Febi....**
- ♥ **Kucing-ku tersayang...**

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Kata Pengantar	vi
Halaman Motto	ix
Halaman Persembahan	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
Abstrak	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sitematika Pembahasan	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Tanggung Jawab Sosial atau <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	 13
2.1.2 Konsep Akuntansi Lingkungan	15
2.1.2.1 Latar Belakang Akuntansi Lingkungan	15
2.1.2.2 Pentingnya Akuntansi Lingkungan	18
2.1.2.3 Fungsi dan Peran Akuntansi Lingkungan	20

2.1.3 <i>Disclosure</i>	21
2.1.4 <i>Environmental Performance</i>	22
2.1.5 <i>Environmental Disclosure</i>	24
2.1.6 <i>Economic Performance</i>	34
2.1.7 Variabel Kontrol.....	35
2.1.7.1 <i>Profit Margin</i>	35
2.1.7.2 <i>Environmental Concern</i>	35
2.1.7.3 <i>Firm Size</i>	36
2.1.7.4 <i>Ownership</i>	36
2.1.7.5 <i>Unexpected Earning</i>	36
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu	37
2.3 Perumusan Hipotesis	39
2.3.1 Pengaruh <i>Environmental Performance</i> terhadap <i>Economic Performance</i>	39
2.3.2 Pengaruh <i>Environmental Disclosure</i> terhadap <i>Economic Performance</i>	41
2.4 Model Penelitian	43
 BAB III METODE PENELITIAN	 44
3.1 Populasi dan Sampel	44
3.2 Data dan Sumber Data	46
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	46
3.3.1 Variabel Terikat	47
3.3.1.1 <i>Economic Performance</i>	47
3.3.2 Variabel Bebas	48
3.3.2.1 <i>Environmental Performance</i>	48
3.3.2.2 <i>Environmental Disclosure</i>	48
3.3.3 Variabel Kontrol	49
3.3.3.1 <i>Profit Margin</i>	50
3.3.3.2 <i>Environmental Concern</i>	50
3.3.3.3 <i>Firm Size</i>	50

3.3.3.4 <i>Ownership</i>	51
3.3.3.5 <i>Unexpected Earning</i>	51
3.4 Metode Analisis Data	52
3.4.1 Analisis Deskriptif	52
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	53
3.4.2.1 Uji Normalitas Data	53
3.4.2.2 Uji Multikolinearitas	53
3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	54
3.4.2.4 Uji Autokorelasi	54
3.4.3 Hipotesis Operasional	55
3.4.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	57
3.4.4.1 Uji Kelayakan Model.....	58
3.4.4.1.1 Koefisien Determinasi	58
3.4.4.2 Pengujian Hipotesis	58
3.4.4.2.1 Uji Signifikan nilai t	58
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	60
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	61
4.2 Analisis Deskriptif	63
4.3 Uji Asumsi Klasik	66
4.3.1 Uji Normalitas Data	66
4.3.2 Uji Multikolinearitas	67
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	68
4.3.4 Uji Autokorelasi	69
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda	70
4.4.1 Koefisien Regresi	72
4.4.1.1 <i>Environmental Performance</i>	72
4.4.1.2 <i>Environmental Disclosure</i>	72
4.4.1.3 <i>Profit Margin</i>	72
4.4.1.4 <i>Environmental Concern</i>	72
4.4.1.5 <i>Firm Size</i>	73

4.4.1.6 <i>Ownership</i>	73
4.4.1.7 <i>Unexpected Earning</i>	73
4.4.2 Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit)	74
4.4.3 Uji t	74
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	75
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Keterbatasan Penelitian	80
5.3 Saran	81
5.4 Implikasi Penelitian	81
5.4.1 Bagi Perusahaan	81
5.4.2 Bagi Investor	82
 DAFTAR PUSTAKA	 83
 LAMPIRAN	 86

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
2.1.4 Tabel Kriteria Peringkat PROPER	24
2.1.5 Tabel Daftar Item <i>Disclosure</i>	27
3.1.1 Tabel Jumlah Sampel yang Memenuhi Kriteria.....	45
3.1.2 Tabel Daftar Perusahaan	45
4.2 Tabel Hasil Statistik Deskriptif.....	63
4.3.1 Tabel Hasil Uji Normalitas.....	66
4.3.2 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas	67
4.3.4.1 Tabel Hasil Hasil Uji Multikolinearitas	69
4.3.4.2 Tabel Statistik Durbin Watson.....	69
4.4 Tabel Hasil Hasil Regresi Pengaruh Linier Berganda.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 Gambar Model Penelitian	43
4.3.3 Gambar Uji Heteroskedastisitas.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. <i>Checklist Item Environmental Disclosure</i>	86
2. Jumlah Sampel yang Memenuhi Kriteria.....	93
3. Daftar Perusahaan.....	94
4. Tabulasi Data Tahun 2009.....	95
5. Tabulasi Data Tahun 2010.....	96
6. Tabulasi Data Tahun 2011	97
7. <i>Environmental Disclosure</i> Tahun 2009	98
8. <i>Environmental Disclosure</i> Tahun 2010	102
9. <i>Environmental Disclosure</i> Tahun 2011	106
10. Hasil Perhitungan Variabel Dependen, Independen dan Variabel Kontrol	110
11. Hasil Analisis dan Regresi Berganda	113
12. Hasil Regresi Pengaruh Linier Berganda	115
13. Hasil Uji Autokorelasi	116
14. Hasil Uji Multikolinearitas	117
15. Hasil Uji Heteroskedastisitas	119
16. Hasil Uji Normalitas	120
17. Hasil Analisis Deskriptif Variabel	121

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *economic performance* perusahaan. Kinerja lingkungan diukur dengan performa perusahaan dalam PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup). Sedangkan *environmental disclosure* diukur dengan *disclosure index*. Kinerja ekonomi perusahaan sendiri diukur dengan menghitung return tahunan perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 22 perusahaan manufaktur. Data diambil dari laporan tahunan periode 2009-2011 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berpartisipasi dalam PROPER sejak 2009. Penelitian menggunakan alat analisis data regresi berganda (*multiple regression*) dengan bantuan *software* SPSS versi 17.00. Sebanyak 2 hipotesis diuji dalam penelitian ini menggunakan analisis *multiple regression*.

Hasil penelitian menunjukkan *environmental performance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *economic performance* perusahaan. Sementara itu, hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa *environmental disclosure* secara signifikan berpengaruh terhadap *economic performance* perusahaan.

Kata Kunci : *Environmental Performance, Environmental Disclosure, Economic Performance*, PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup)

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era industrialisasi seperti sekarang ini, perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat. Keuntungan yang diberikan perusahaan bagi masyarakat antara lain adalah, perusahaan menyediakan lapangan kerja, perusahaan menyediakan barang yang dibutuhkan masyarakat untuk dikonsumsi, perusahaan membayar pajak pada pemerintah, memberikan sumbangan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, perusahaan mendapat kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya.

Perusahaan merupakan suatu alat yang dipergunakan seseorang atau kelompok tertentu untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin. Terkait dengan tujuannya tersebut, maka diperlukan sebuah perencanaan yang akurat dan realistis yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Karena dengan perencanaan tersebut dapat memprediksi kinerja ekonomi perusahaan. Dengan mengetahui prediksi kinerja, diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pengambilan keputusan oleh pimpinan.

Kinerja ekonomi perusahaan merupakan kinerja perusahaan secara relatif (berubah-ubah dari tahun ke tahun) dalam suatu kelompok industri sejenis

(industri yang bergerak dalam usaha yang sama) yang ditandai dengan besarnya return tahunan perusahaan tersebut (Luciana Spica Almilia, 2007).

Kinerja ekonomi atau *economic performance* diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Dengan melihat kinerja ekonomi yang baik dapat memberikan gambaran yang baik dan jelas tentang keberhasilan suatu perusahaan. Dalam upaya untuk mengetahui kinerja ekonomi perusahaan dengan tepat, banyak sekali teknik pengukuran kinerja yang telah dibuat dan dipakai oleh kalangan pemilik modal maupun para manajer perusahaan. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah dengan melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan perusahaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja ekonomi perusahaan merupakan sinyal positif bagi kalangan pemilik modal seperti para investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Apabila dari perhitungan rasio-rasio terhadap laporan keuangannya memberikan hasil yang positif atau baik, maka pemilik modal akan menanamkan modalnya, sebaliknya apabila dari pengukuran rasio-rasio laporan keuangan memberikan hasil yang tidak baik, maka pemilik modal akan berpikir ulang dalam melakukan investasi.

Namun, pada era perekonomian pasar yang seperti sekarang ini dimana disertai dengan terwujudnya kondisi *good economic performance*, tidak hanya menuntut terciptanya kinerja ekonomi yang hanya memfokuskan pada terciptanya

keuntungan yang besar bagi perusahaan, tetapi juga perlu disertai dengan perilaku kinerja ekonomi yang bersifat etis.

Dalam perekonomian sekarang ini, Post et.al (2002) membedakan *stakeholder* menjadi dua, yaitu *stakeholder* primer dan sekunder. *Stakeholder* primer adalah kelompok yang secara langsung mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu memberikan barang/ jasa kepada masyarakat. Sedangkan *stakeholder* sekunder adalah semua kelompok dalam masyarakat yang dapat dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh dampak sekunder beroperasinya suatu perusahaan.

Tuntutan *economic performance* etis berimplikasi pada perwujudan aktivitas industri sebagai interaksi harmonis antara *stakeholders* (pihak-pihak yang berkepentingan) dengan *shareholders* atau para pelaku bisnis itu sendiri. Oleh karena itu, semua tindakan bisnis dan *economic performance* akan menjadi penilaian para *stakeholders*. Semakin etis para pelaku bisnis, maka tujuan perusahaan akan tercapai dengan sendirinya dan bisnisnya akan berjalan dalam koridor yang diharapkan. Perilaku kinerja ekonomi yang bersifat etis, yaitu dengan mewujudkan tanggung jawab sosial perusahaan.

Beberapa tahun terakhir ini, banyak perusahaan yang menyadari pentingnya penerapan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Dalam perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika suatu informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang melalui penerapan tanggung jawab sosial.

Penerapan tanggung jawab sosial perusahaan penting dilakukan, hal ini dikarenakan banyak dampak negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan bagi masyarakat dan lingkungan. Dampak negatif tersebut antara lain polusi, keracunan, kebisingan, diskriminasi, pemaksaan, kesewenang-wenangan dan produksi makanan haram yang semakin lama semakin sukar untuk dikendalikan (Luciana Spica Almilia, 2007).

Mengingat semakin banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan, maka masyarakat menuntut adanya pertanggungjawaban agar dampak negatif tersebut dapat dikontrol sehingga tidak menjadi besar. Berdasarkan hal tersebut, maka berkembanglah ilmu akuntansi yang mempelajari hubungan perusahaan dengan lingkungannya. Hubungan perusahaan dengan lingkungan bersifat non-reciprocal, artinya transaksi tersebut tidak menimbulkan prestasi timbal balik dari pihak yang berhubungan. Ilmu akuntansi yang mencatat, mengukur, melaporkan dampak luar perusahaan (*externalities*) disebut *Socio Economic Accounting* (SEA) atau bisa juga disebut dengan *Environmental Accounting*, *Social Responsibility Accounting* (Sofyan Syafri Harahap, 1993:347).

Konsep akuntansi lingkungan mulai muncul seiring berkembangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya arti lingkungan bagi kehidupan mereka. Aktualisasi kesadaran ini mulai kelihatan dengan gencarnya reaksi masyarakat terhadap perubahan yang terjadi dari suatu sistem. Pembuangan air limbah dari

suatu industri atau penebangan hutan yang sembarangan selalu menjadi sorotan tajam. Oleh karena itu, dengan adanya akuntansi lingkungan diharapkan dapat meminimalkan dampak buruk dari berkembangnya sektor perindustrian.

Tujuan dari akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Tujuan lain dari pengungkapan akuntansi lingkungan adalah berkaitan dengan kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi lainnya yaitu mencakup kepentingan organisasi publik dan perusahaan-perusahaan publik yang bersifat lokal (Arfan Ikhsan, 2008:6). Pengungkapan ini penting terutama bagi para stakeholders untuk dipahami, dievaluasi dan dianalisis sehingga dapat memberikan dukungan bagi usaha mereka. Di samping itu, maksud dan tujuan dikembangkannya akuntansi lingkungan antara lain meliputi:

1. Akuntansi lingkungan merupakan sebuah alat manajemen lingkungan
2. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat.

Sebagai alat manajemen lingkungan, akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi berdasarkan ringkasan dan klasifikasi biaya konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya keseluruhan konservasi lingkungan dan juga investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan. Selain itu, akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menilai tingkat keluaran dan capaian tiap tahun untuk menjamin perbaikan kinerja lingkungan yang harus berlangsung terus menerus. Sebagai alat

komunikasi dengan publik, akuntansi lingkungan digunakan untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan dan hasilnya kepada publik. Tanggapan dan pandangan terhadap akuntansi lingkungan dari berbagai pihak, pelanggan dan masyarakat digunakan sebagai umpan balik untuk mengubah pendekatan perusahaan dalam pelestarian atau pengelolaan lingkungan, serta untuk melihat *environmental performance*-nya. *Environmental performance* adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum.

Di Indonesia sendiri, ada satu langkah yang dirintis oleh Kementerian Lingkungan Hidup dengan Bank Indonesia yang ditandatangani pada tahun 2005, yang merupakan tindak lanjut dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005 tentang penetapan peringkat kualitas aktiva bagi bank umum. Peraturan tersebut, mengatur aktiva produktif untuk kredit termasuk pada kualitas kredit. Aspek lingkungan hidup menjadi salah satu faktor di dalam penilaian kredit tersebut. Bank Indonesia sepakat menggunakan PROPER (program penilaian peringkat kerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup) yang merupakan salah satu usaha Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dalam menilai kelayakan kredit (Luciana Spica Almilia, 2007).

Sebagian besar perusahaan dengan tingkat risiko lingkungan yang tinggi di Indonesia adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengusahaan hutan dan pertambangan umum. Kedua perusahaan tersebut adalah perusahaan yang bergelut secara langsung dengan lingkungan, di mana bahan baku untuk proses produksi

diambil langsung dari alam. PT Newmont Minahasa Raya menggunakan teknologi yang berbahaya di laut, yaitu pembuangan tailing ke laut, yang terbukti telah mengakibatkan pencemaran di Teluk Buyat, Sulawesi Utara, oleh PT Newmont Minahasa Raya. Bahkan hasil survey KLH yang dilakukan bulan September 2004 di daerah Tongo Sejong, Benete dan Lahar, Nusa Tenggara Barat menunjukkan bahwa sekitar 76-100% nelayan mengatakan bahwa pendapatan mereka menurun setelah Newmont membuang tailing-nya ke Teluk Senunu, yang besarnya mencapai 120.000 ton tailing per hari atau 60 kali besarnya tailing Newmont di Teluk Buyat (WALHI, 2005).

Contoh lainnya yaitu isu tentang pencemaran limbah oleh PT Indorayon beberapa tahun yang lalu di Porsea Sumatera Utara yang berdampak pada diberhentikannya operasional perusahaan oleh pemerintah karena adanya permasalahan lingkungan dan masalah masyarakat di sekitar industri. Isu lainnya berkaitan dengan beberapa perusahaan kertas di Riau yang mendapat protes dari masyarakat setempat sehubungan dengan permasalahan limbah industri dan pencemaran lingkungan. Belum lagi masalah PT Lapindo Brantas di Sidoarjo dengan lumpur yang belum berhenti sampai hari ini yang mengakibatkan kerusakan lingkungan dan menelantarkan ribuan masyarakat (Arfan Ikhsan, 2008:2).

Bank Dunia (2003) mencatat akibat dari pengelolaan limbah yang buruk mengakibatkan:

1. Total kerugian ekonomi dari terbatasnya akses terhadap air bersih dan sanitasi, diestimasi secara konservatif adalah sebesar 2% dari Produk Domestik Bruto Indonesia tiap tahunnya.
2. Biaya yang timbul dari polusi udara terhadap perekonomian Indonesia diperkirakan sekitar 400 juta dollar setiap tahunnya.
3. Biaya yang timbul akibat polusi udara di wilayah Jakarta diperkirakan sebanyak 700 juta dollar pertahunnya.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat dilihat bahwa dampak yang ditimbulkan oleh polusi atau limbah begitu besar. Oleh karena itu, untuk menanggulangi permasalahan yang ditimbulkan terkait dengan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, Standar Akuntansi Keuangan telah mengatur pelaporan komponen tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan (*environmental disclosure*) dalam laporan keuangan tahunan yang diatur oleh Bapepam.

Environmental disclosure adalah pengungkapan informasi sukarela, baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang dibuat oleh organisasi untuk menginformasikan aktivitasnya, di mana pengungkapan kuantitatif berupa informasi keuangan maupun non keuangan. Dengan melihat *environmental disclosure* ini, dapat diketahui perusahaan mana saja yang telah menerapkan tanggungjawab sosialnya.

Penelitian empiris mengenai hubungan antara *environmental performance*, *economic performance* dan *environmental disclosure* secara umum telah mempertimbangkan kekuatan hubungan diantara variabel-variabel tersebut. Ingram dan Frazier (1980) seperti yang dikutip Luciana Spica Almilia (2007) menemukan tidak adanya hubungan yang signifikan antara *environmental disclosure* dengan *environmental performance*. Pattern (2002) menemukan hubungan yang negatif antara *environmental disclosure* dalam annual report dengan *environmental performance*. Al-Tuwaijri et.al (2004) menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara *economic performance* dengan *environmental performance*, begitu juga antara *environmental disclosure* dengan *environmental performance*. Dengan adanya hasil empiris terdahulu yang masih kontradiktif dan pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi konsep *economic performance*, menuntun peneliti untuk melakukan penelitian kembali mengenai *environmental performance*, *economic performance* dan *environmental disclosure* dengan judul :

“PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE* DAN *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* TERHADAP *ECONOMIC PERFORMANCE* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)”.

1.2 Rumusan Masalah

Adanya fakta permasalahan pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia dan hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan antara *environmental performance*, *environmental disclosure*, dan *economic performance* yang kontradiktif maka diajukan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *environmental performance* berpengaruh terhadap *economic performance*?
2. Apakah *environmental disclosure* berpengaruh terhadap *economic performance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance*.
2. Menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *environmental disclosure* terhadap *economic performance*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada suatu pemahaman bahwa perhatian perusahaan terhadap lingkungan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Bagi Para Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam menanamkan investasinya pada perusahaan yang bersangkutan.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang kinerja lingkungan dan pengelolaan lingkungan perusahaan serta menambah literatur yang ada mengenai kinerja lingkungan dan pengelolaan lingkungan dan juga dapat menjadi alat pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan salah satu dasar bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi: tinjauan pustaka yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Berbagai definisi yang

berhubungan dengan penelitian ini, penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan berbagai hal, di antaranya: sampel penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, metode penelitian dan pengujian hipotesis.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian dan analisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil yang didapat dalam penelitian berupa keseluruhan atau sebagian, baik yang sesuai maupun tidak sesuai dengan harapan umum maupun penelitian. Dalam bab ini juga dipaparkan alasan kesesuaian dan ketidaksesuaian hasil penelitian. Selain itu dalam bab ini, dijelaskan dan dibandingkan pula hasil yang diperoleh dari penelitian sebelumnya.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diambil dari analisis yang telah dilakukan serta yang diberikan untuk penelitian selanjutnya serta implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)

Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang biasa disebut dengan *Corporate social responsibility* (CSR) merupakan suatu konsep bahwa organisasi, dalam hal ini lebih dispesifikkan kepada perusahaan memiliki sebuah tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. CSR menekankan bahwa tanggung jawab perusahaan bukan lagi sekedar kegiatan ekonomi, yang menciptakan profit demi kelangsungan usaha, tapi juga tanggung jawab sosial dan lingkungan (SWA: 2005).

CSR memiliki arti perusahaan mempunyai tanggung jawab terhadap kegiatannya yang mempengaruhi manusia, komunitas, dan lingkungan dimana manusia dan komunitas tersebut berada. Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap pemegang saham (pemilik), tetapi juga kepada semua pihak (konsumen, pegawai, kreditur, dsb.) yang memiliki kontribusi penting bagi keberhasilan perusahaan (Frederick et. al., 1992). Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya tempat perusahaan beroperasi.

Tiga prinsip yang mendasari *Corporate social responsibility* (CSR) (Wood, 1991) :

- 1). Perusahaan adalah institusi sosial yang wajib menggunakan pengaruhnya dengan bertanggungjawab.
- 2). Perusahaan bertanggungjawab terhadap dampak yang terkait dengan keterlibatan mereka dengan masyarakat.
- 3). Manajer adalah agen moral yang berkewajiban untuk mengeluarkan kebijakan dalam pengambilan keputusan.

Alasan yang mendorong praktik pengungkapan sosial dan lingkungan (Deegan dalam Chariri dan Ghozali, 2007) :

- 1). Mematuhi persyaratan yang ada dalam undang-undang
- 2). Pertimbangan rasionalitas ekonomi
- 3). Mematuhi pelaporan dalam proses akuntabilitas
- 4). Mematuhi persyaratan peminjaman
- 5). Mematuhi persyaratan harapan masyarakat
- 6). Konsekuensi ancaman atas legitimasi perusahaan
- 7). Mengelola kelompok stakeholder tertentu
- 8). Menarik dana investasi
- 9). Mematuhi persyaratan industri
- 10). Memenangkan penghargaan pelaporan

Dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab sosial adalah suatu bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan atas dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan. Baik itu yang berupa dampak positif maupun negatif yang

ditimbulkan dari aktivitas operasional perusahaan yang berpengaruh terhadap masyarakat internal maupun eksternal, seperti permasalahan buruh dan karyawan, konsumen, limbah pabrik, kepedulian terhadap masalah sosial dan keselarasan dengan masyarakat. Selain melakukan aktivitas operasional perusahaan yang berorientasi terhadap laba, perusahaan juga harus bertanggungjawab terhadap masalah sosial yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan dengan manajemen lingkungan sehingga tidak hanya terbatas pada orientasi kinerja keuangan perusahaan.

Aktivitas CSR selain merupakan suatu tanggung jawab kepada masyarakat tetapi juga dipandang sebagai strategi bisnis perusahaan. Selain itu, aktivitas CSR juga diyakini sebagai sarana untuk meningkatkan citra perusahaan sehingga diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan akses ke kapital. CSR akan membantu perusahaan meningkatkan citra dan penjualan, menarik dan mempertahankan SDM yang berkualitas, meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal kritis, dan mengelola resiko.

2.1.2 Konsep Akuntansi Lingkungan

2.1.2.1 Latar Belakang Akuntansi Lingkungan

Konsep akuntansi lingkungan sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa (Arfan Ikhsan, 2008:9). Pesatnya perkembangan konsep ini didasarkan pada banyaknya tekanan dari lembaga-lembaga bukan pemerintah, serta meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat luas yang mendesak agar perusahaan-perusahaan menerapkan pengelolaan lingkungan

bukan hanya kegiatan industri demi bisnis saja. Namun sampai dengan pertengahan tahun 1990-an konsep ini tidak banyak terdengar termasuk di Jepang.

Pada pertengahan tahun 1990-an komite standar akuntansi internasional mengembangkan konsep tentang prinsip-prinsip akuntansi internasional. Termasuk di dalamnya pengembangan akuntansi lingkungan dan audit hak-hak azasi manusia. Di samping itu, standar industri juga semakin berkembang dan auditor profesional seperti the *American Institute of Certified Public Auditors* (AICPA) mengeluarkan prinsip-prinsip universal tentang audit lingkungan.

Pada tahun 1999 Badan Lingkungan Hidup Jepang (*The Environmetal Agency*) yang kemudian berubah menjadi Kementerian Lingkungan Hidup mengeluarkan panduan akuntansi lingkungan pada bulan Mei 2000, yang disempurnakan kembali pada tahun 2002 dan 2005. Semua perusahaan di Jepang diwajibkan menerapkan akuntansi lingkungan (Djogo, 2006 dalam Arfan Ikhsan, 2008:10).

Latar belakang pentingnya akuntansi lingkungan pada dasarnya menuntut kesadaran penuh perusahaan-perusahaan maupun organisasi lainnya yang telah mengambil manfaat dari lingkungan. Manfaat yang diambil ternyata telah berdampak pada maju dan berkembangnya bisnis perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan-perusahaan atau organisasi lainnya agar dapat meningkatkan usaha dalam mempertimbangkan konservasi lingkungan secara berkelanjutan.

Usaha yang dibuat tentunya berkaitan dengan akuntansi lingkungan yang merupakan bagian dari aktivitas bisnis mereka. Salah satu usaha tersebut adalah memasukan anggaran lingkungannya pada laporan keuangan dan pertanggungjawaban perusahaan.

Laporan keuangan merupakan bagian dari data perusahaan. Data akuntansi lingkungan tidak hanya digunakan oleh perusahaan atau internal organisasi lainnya, tetapi juga digunakan untuk seluruh publik. Ada beberapa alasan kenapa perusahaan perlu untuk mempertimbangkan pengadopsian akuntansi lingkungan sebagai bagian dari sistem akuntansi perusahaan, antara lain:

- 1) Memungkinkan secara signifikan mengurangi dan menghapus biaya-biaya lingkungan.
- 2) Biaya dan manfaat lingkungan mungkin kelihatannya melebihi jumlah nilai rekening/akun.
- 3) Memungkinkan pendapatan dihasilkan dari biaya-biaya lingkungan.
- 4) Memperbaiki kinerja lingkungan perusahaan yang selama ini mungkin mempunyai dampak negatif terhadap kesehatan manusia dan keberhasilan bisnis perusahaan.
- 5) Diharapkan menghasilkan biaya atau harga yang lebih akurat terhadap produk dari proses lingkungan yang diinginkan.
- 6) Memungkinkan keuntungan yang lebih bersaing sebagaimana pelanggan mengharapakan produk/jasa lingkungan yang lebih bersahabat.

- 7) Dapat mendukung pengembangan dan jalannya sistem manajemen lingkungan yang menghendaki aturan untuk beberapa jenis perusahaan.

2.1.2.2 Pentingnya Akuntansi Lingkungan

Istilah akuntansi lingkungan mempunyai banyak arti dan kegunaan. Akuntansi lingkungan dapat mendukung akuntansi keuangan maupun bisnis internal akuntansi manajerial. Fokus utamanya didasarkan pada penerapan akuntansi lingkungan sebagai suatu alat komunikasi manajerial untuk pengambilan keputusan bisnis internal. Akuntansi lingkungan merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.

Jadi, akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai pencegahan, pengurangan, dan atau penghindaran dampak terhadap lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut (Arfan Ikhsan, 2008:14). Dampak lingkungan merupakan beban terhadap lingkungan dari operasi bisnis atau kegiatan manusia lainnya yang secara potensial dapat merintangi pemeliharaan lingkungan yang baik.

Kebanyakan literatur akuntansi maupun manajemen lingkungan menjelaskan bahwa akuntansi lingkungan adalah suatu istilah yang lebih luas sehubungan dengan ketetapan dari pencapaian informasi lingkungan oleh para stakeholders baik di dalam maupun di luar organisasi.

Fungsi akuntansi lingkungan menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau *United States Environment Protection Agency* (US EPA) adalah untuk menggambarkan biaya-biaya lingkungan supaya diperhatikan oleh para stakeholders perusahaan yang mampu mendorong dalam pengidentifikasian cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan.

Akuntansi lingkungan juga merupakan suatu bidang yang terus berkembang dalam mengidentifikasi pengukuran-pengukuran dan mengkomunikasikan biaya-biaya akrual perusahaan atau dampak potensial lingkungannya. Biaya ini meliputi biaya-biaya pembersihan atau perbaikan tempat-tempat yang terkontaminasi oleh limbah, biaya pelestarian lingkungan, biaya hukuman dan pajak, biaya pencegahan polusi teknologi dan biaya manajemen pemborosan.

Sistem akuntansi lingkungan terdiri atas lingkungan akuntansi konvensional dan akuntansi ekologis. Akuntansi lingkungan konvensional mengukur dampak-dampak dari lingkungan alam pada suatu perusahaan dalam istilah-istilah keuangan. Sedangkan akuntansi ekologis mencoba untuk mengukur dampak suatu perusahaan berdasarkan lingkungan, tetapi pengukuran dilakukan

dalam bentuk unit fisik, akan tetapi standar pengukuran yang digunakan bukan dalam bentuk satuan keuangan.

2.1.2.3 Fungsi dan Peran Akuntansi Lingkungan

Fungsi dan peran akuntansi lingkungan dibagi ke dalam dua bentuk, yaitu fungsi internal dan fungsi eksternal.

1) Fungsi internal

Fungsi internal merupakan fungsi yang berkaitan dengan pihak internal perusahaan sendiri. Pihak internal adalah pihak yang menyelenggarakan usaha, seperti konsumen dan rumah tangga produksi maupun jasa lainnya. Adapun yang menjadi aktor dan faktor dominan pada fungsi ini adalah pimpinan perusahaan. Sebab pimpinan perusahaan merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan maupun penentuan setiap kebijakan internal perusahaan. Fungsi internal memungkinkan untuk mengatur biaya konservasi lingkungan dan menganalisis biaya dari kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan yang efektif dan efisien serta sesuai dengan pengambilan keputusan. Dalam fungsi internal ini diharapkan akuntansi lingkungan berfungsi sebagai alat manajemen bisnis yang dapat digunakan oleh manajer ketika berhubungan dengan unit-unit bisnis.

2) Fungsi eksternal

Fungsi eksternal merupakan fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan. Pada fungsi ini faktor penting yang perlu diperhatikan perusahaan adalah pengungkapan hasil dari kegiatan konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi. Informasi yang diungkapkan merupakan hasil yang diukur secara

kuantitatif dari kegiatan konservasi lingkungan. Termasuk di dalamnya adalah informasi tentang sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan, klaim terhadap sumber-sumber tersebut dan pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi yang mengubah sumber-sumber ekonomi dan klaim terhadap sumber tersebut.

Fungsi eksternal memberi kewenangan bagi perusahaan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan *stakeholders*, seperti pelanggan, rekan bisnis, investor, penduduk lokal maupun bagian administrasi. Oleh karena itu, perusahaan harus memberikan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik atas pemakaian sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya.

Diharapkan dengan publikasi hasil akuntansi lingkungan akan berfungsi dan berarti bagi perusahaan-perusahaan dalam memenuhi pertanggungjawaban serta transparansi mereka bagi para *stakeholders* yang secara simultan sangat berarti bagi kepastian evaluasi dari kegiatan konservasi lingkungan.

2.1.3 Disclosure

Tujuan umum pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi. Agar hal tersebut dapat dicapai diperlukan suatu pengungkapan yang jelas mengenai data akuntansi dan informasi lain yang relevan. Sedangkan pengungkapan (*disclosure*) berarti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, *disclosure* berarti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi yang jelas dan dapat menggambarkan secara tepat mengenai kejadian-kejadian ekonomi yang

berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut. Informasi yang diungkapkan harus berguna dan tidak membingungkan pemakai laporan keuangan dalam membantu mengambil keputusan ekonomi (Ghozali dan Chariri, 2000).

Menurut Hendriksen dan Breda (2000) ada 3 macam konsep pengungkapan yaitu :

1. *Adequate disclosure* (pengungkapan yang cukup), pengungkapan ini mencakup pengungkapan minimal yang harus dilakukan agar laporan keuangan tidak menyesatkan. Pengungkapan ini yang paling umum digunakan.
2. *Fair Disclosure* (pengungkapan yang wajar), pengungkapan ini secara wajar menunjukkan tujuan etis agar dapat memberikan perlakuan yang sama dan bersifat umum bagi semua pemakai laporan keuangan.
3. *Full Disclosure* (pengungkapan yang lengkap), pengungkapan yang mensyaratkan perlunya penyajian semua informasi yang relevan. Namun bagi beberapa pihak, pengungkapan yang lengkap diartikan sebagai penyajian informasi yang berlebihan, sehingga tidak bisa dikatakan layak.

2.1.4 Environmental Performance

Menurut Suratno dkk. (2006), kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). *Environmental performance* adalah kinerja perusahaan dalam melestarikan lingkungan. Kinerja Lingkungan diukur berdasarkan suatu pemeringkatan mengenai kontribusi perusahaan dalam pelestarian lingkungan sebagai dampak kegiatan perusahaannya. Pemeringkatan

kinerja ini biasanya dilakukan oleh suatu lembaga yang bergerak dalam pelestarian lingkungan.

Di Indonesia, Kementerian Lingkungan hidup melakukan pemeringkatan kinerja lingkungan perusahaan dengan PROPER. Penilaian Peringkat Kinerja Petaan dalam Pengelolaan Lingkungan ini mulai dikembangkan oleh sejak tahun 1995. Program ini pada awalnya dikenal dengan nama PROPER PROKASIH. Guna memberikan gambaran kinerja petaan perusahaan lebih menyeluruh, maka sejak tahun 2002 aspek penilaian kinerja petaan dalam PROPER diperluas. Kinerja petaan yang dinilai dalam PROPER mencakup: petaan terhadap pengendalian pencemaran air, udara, pengelolaan limbah B3, dan penerapan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan). Sedangkan penilaian untuk aspek upaya lebih dari taat meliputi penerapan sistem manajemen lingkungan, pemanfaatan limbah dan konservasi sumber daya, dan pelaksanaan kegiatan pengembangan masyarakat (*community development*). Penilaian ini dapat mengukur penerapan CSR.

Peringkat kinerja lingkungan dalam PROPER dibagi menjadi lima, yaitu yang terbaik EMAS, HIJAU, BIRU, MERAH, sampai ke yang terburuk, HITAM. Indikator peringkat kinerja yang digunakan dalam menilai kinerja lingkungan perusahaan dalam PROPER adalah :

Tabel 2.1.4
Kriteria Peringkat PROPER

No	Peringkat	Keterangan
1	Emas	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan telah melakukan upaya 3 R (<i>Reuse, Recycle, Recovery</i>), menerapkan sistem pengelolaan lingkungan yang berkesinambungan, serta melakukan upaya-upaya yang berguna bagi kepentingan masyarakat jangka panjang.
2	Hijau	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan, telah mempunyai sistem pengelolaan lingkungan, mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat, termasuk melakukan upaya 3R (<i>Reuse, Recycle, Recovery</i>).
3	Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku.
4	Merah	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
5	Hitam	Belum melakukan upaya pengelolaan lingkungan berarti, secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan, serta berpotensi mencemari lingkungan.

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup

2.1.5 Environmental Disclosure

Ada 2 ungkapan dalam pelaporan keuangan yang telah ditetapkan oleh Bapepam No. Kep. 38/PM/1996. Pertama adalah pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*), yaitu informasi yang harus diungkapkan oleh emiten yang diatur oleh

peraturan pasar modal di suatu negara. Sedangkan yang kedua adalah pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), yaitu pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh standar yang ada. Pengungkapan informasi sosial perusahaan melebihi persyaratan minimal dari peraturan pasar modal yang berlaku. Oleh karenanya, perusahaan memiliki kebebasan untuk mengungkapkan informasi sosialnya dalam laporan tahunan sehingga menyebabkan keragaman hasil atau variasi luas pengungkapan sukarela antar perusahaan.

Chariri dan Ghozali (2007) mengungkapkan bahwa informasi diungkapkan dapat mengakibatkan kegagalan pasar hal, tersebut disebabkan karena adanya pembenaran akan intervensi pemerintah untuk memaksa perusahaan yang cukup. Pengungkapan itulah yang disebut pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*). Di Indonesia yang menjadi otoritas pengungkapan wajib adalah BAPEPAM.

Sedangkan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dilakukan di luar kewajiban dan dilakukan sukarela. Pengungkapan sukarela merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kredibilitas pelaporan keuangan perusahaan dan untuk membantu investor dalam memahami strategi bisnis perusahaan. Pengungkapan sukarela dilakukan adanya asimetri informasi yang menyebabkan ketidaksempurnaan informasi. Di Indonesia, luas pengungkapan CSR (*environmental disclosure*) sudah termasuk ke dalam kategori *mandatory disclosure*. Hal mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan telah diatur dalam Undang-undang R.I No.40 tahun 2007 pasal 74 yang berbunyi “Perseroan

yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam, wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”.

Namun, belum adanya standar pelaporan pertanggungjawaban sosial yang baku membuat perusahaan masih mempertimbangkan besarnya manfaat dan biaya yang timbul dari pengungkapan informasi tersebut. Hal ini yang membuat perusahaan masih beragam dalam mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan (CSR disclosure) baik dari segi jumlah informasi yang diungkapkan maupun model pelaporan pertanggungjawaban sosialnya. Keragaman dalam pengungkapan ini disebabkan oleh entitas yang dikelola oleh manajer yang memiliki filosofis manajerial yang berbeda dan keluasan dalam kaitannya dengan pengungkapan informasi kepada masyarakat.

Berdasarkan peraturan BAPEPAM No. VIII.G.2 (1996) tentang laporan tahunan dan kesesuaian item *environmental disclosure* tersebut untuk diaplikasikan di Indonesia maka dilakukan penyesuaian (Sembiring, 2005) sehingga tersisa 78 item pengungkapan informasi lingkungan. Tujuh puluh delapan item tersebut kemudian disesuaikan kembali dengan masing-masing sektor industri sehingga item pengungkapan informasi lingkungan yang diharapkan dari setiap sektor berbeda-beda. Total item *environmental disclosure* berkisar antara 63 sampai 78, tergantung dari jenis industri perusahaan. Jumlah item pengungkapan informasi lingkungan (*environmental disclosure*) untuk jenis perusahaan industri manufaktur adalah 74 item pengungkapan.

Pengungkapan sosial lingkungan yang sebelumnya telah diteliti oleh Chrismawati (2007) dalam Handayani (2010) dibagi menjadi 12 *item* pengungkapan dengan total jumlah 74 pengungkapan yaitu :

Tabel 2.1.5
Daftar *Item Disclosure*

No	Jenis <i>Disclosure</i>	<i>Item Disclosure</i>	<i>Score</i>
1.	<i>Environmental Discussion</i>	1. Wacana dan pembicaraan mengenai regulasi lingkungan spesifik. 2. Wacana dan pembicaraan mengenai proses, fasilitas dan/atau inovasi produk yang berhubungan dengan pengurangan degradasi lingkungan. 3. Wacana dan pembicaraan mengenai upaya perusahaan untuk mengurangi konsumsi energi	
2.	<i>Environmental Statement</i>	1. Pernyataan manajemen berkaitan dengan perhatian perusahaan terhadap lingkungan. 2. Pernyataan manajemen berkaitan dengan status pemenuhan lingkungan perusahaan. 3. Pernyataan manajemen berkaitan dengan keterjadian atas tumpahan minyak dan bahan kimia yang disebabkan oleh perusahaan. 4. Pernyataan yang mengindikasikan bahwa operasi perusahaan tidak menghasilkan polusi.	

		5. Pernyataan manajemen berkaitan bahwa polusi dari hasil operasi telah atau akan dikurangi. 6. Pernyataan bahwa perusahaan memenuhi hukum, regulasi dan kebijakan lingkungan hidup.	
3.	<i>Environmental Exposure</i>	1. Pengungkapan dalam neraca. 2. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan. 3. Pengungkapan diluar laporan keuangan. 4. Pengungkapan di tahun terbaru atau yang telah lalu tentang pengeluaran modal untuk mengontrol atau mengurangi polusi. 5. Pengungkapan di tahun terbaru atau yang tahun lalu tentang pengeluaran biaya operasi untuk mengontrol atau mengurangi polusi. 6. Pengungkapan tentang resiko dan ketidakpastian lingkungan. 7. Pengungkapan informasi lingkungan dalam hal: kebijakan lingkungan, dampak lingkungan, system manajemen lingkungan, target lingkungan, produk berwawasan lingkungan dan reformasi dalam lingkungan. 8. Pengungkapan informasi mengenai kecenderungan perusahaan untuk mengotori dan menghasilkan polusi. 9. Pengungkapan informasi minimalisasi polutan, penghematan sumber daya dan/atau pengurangan limbah.	

		10. Pengungkapan partisipasi perusahaan dalam proses penanggulangan polusi 11. Pengungkapan kepada investor mengenai aktivitas polusi perusahaan yang dilaporkan kepada regulator lingkungan hidup. 12. Pengungkapan pennghematan energi yang dihasilkan dari daur ulang produk. 13. Pengungkapan kebijakan perusahaan mengenai energi. 14. Pengungkapan mengenai peningkatan efisiensi energi. 15. Pengungkapan mengenai konsultasi dan tanggapan dari pemegang saham.	
4.	<i>Environmental Care</i>	1. Perhatian perusahaan terhadap anggota organisasi perlindungan lingkungan, LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), dan badan regulator lingkungan. 2. Dukungan perusahaan akan kampanye anti sampah/kotoran. 3. Menyuarakan perhatian perusahaan mengenai kelayakan energi	
5.	<i>Environmental Reclamation</i>	1. Kewajiban perusahaan atas perbaikan lahan yang terkontaminasi. 2. Pencegahan dan/atau perbaikan lingkungan yang rusak sebagai akibat dari pengolahan Sumber Daya Alam. 3. Kegiatan perusahaan dalam konservasi Sumber Daya Alam	

		4. Kontribusi perusahaan bidang kas dan/atau non kas untuk mempercantik lingkungan hidup. 5. Kontribusi perusahaan dalam pemulihan bangunan dan/atau pondasi kuno (bersejarah). 6. Kontribusi perusahaan dalam konservasi cagar alam	
6.	<i>Environmental Profile</i>	1. Perusahaan menggunakan bahan-bahan daur ulang. 2. Perusahaan menggunakan sumber daya atau bahan-bahan secara efisien dalam proses produksi. 3. Perusahaan melakukan pencegahan limbah. 4. Perusahaan melakukan pembuatan fasilitas lingkungan. 5. Perusahaan melakukan studi dampak lingkungan untuk mengawasi dampak perusahaan terhadap lingkungan. 6. Perusahaan melakukan konservasi energy dalam aktivitas operasi bisnis. 7. Perusahaan menggunakan energi secara lebih efisien selama proses produksi. 8. Perusahaan memanfaatkan limbah bahan baku untuk memproduksi energi. 9. Perusahaan melakukan analisis terhadap proyek sukarela yang dijalankan perusahaan. 10. Perusahaan melakukan penelitian	

		yang ditujukan untuk peningkatan efisiensi energi. 11. Perusahaan melakukan pengawasan pemenuhan kebijakan lingkungan hidup. 12. Adanya tanggungjawab perusahaan untuk menjalankan perubahan dalam organisasi guna membangun kepekaan terhadap lingkungan. 13. Perusahaan memiliki status sistem manajemen yang baik dan/atau level akreditasi 14. Perusahaan cepat tanggap dalam perlindungan lingkungan. 15. Perusahaan melakukan peninjauan penggunaan Sumber Daya Alam	
7.	<i>Environmental Regulation</i>	Adanya kasus lahan terkontaminasi yang disebabkan oleh perusahaan yang kemudian dijadikan peraturan perundang-undangan	
8.	<i>Environmental Calculation and/or Method</i>	1. Pengukuran oleh perusahaan atas ketentuan biaya dan kewajiban lingkungan. 2. Adanya criteria kapitalisasi pengeluaran untuk lingkungan (<i>Environmental Expenditure</i>). 3. Adanya penghitungan rasio dari limbah berbahaya yang di daur ulang terhadap total limbah berbahaya yang dihasilkan. 4. Adanya penghitungan jumlah total limbah berbahaya yang dihasilkan, ditransfer dan atau di daur ulang.	

		5. Adanya penandaan tanggungjawab pembersih lingkungan atas tempat yang terkontaminasi limbah beracun. 6. Adanya tanggung jawab lingkungan perusahaan atas kontinjensi dan aktualisasi berikut peraturannya. 7. Adanya taksiran dan pernyataan arus serta perubahan sumber daya input dan output	
9.	<i>Environmental Spending</i>	1. Pergantian kewajiban dan pemulihan lingkungan yang dimungkinkan. 2. Pengeluaran untuk perawatan lingkungan. 3. Ijin polusi dan hak emisi yang diperoleh perusahaan. 4. Biaya non aktiva atas kejadian tumpahan minyak lepas pantai yang membahayakan. 5. Denda dan <i>penalty financial</i> sebagai akibat pelanggaran Undang-undang lingkungan hidup.	
10.	<i>Environmental Initiatives</i>	1. Adanya prosedur, hasil dan pemenuhan standar laporan lingkungan. 2. Adanya audit lingkungan meskipun secara singkat, berikut hasilnya. 3. Adanya <i>trend an indicator</i> kinerja lingkungan yang ditetapkan perusahaan 4. Adanya pengujian terhadap persoalan keadilan dan pelaporan sosial.	

		5. Adanya atestasi dan/atau pengesahan laporan lingkungan (<i>environmental report</i>) berikut kriteria yang digunakan.	
11.	<i>Environmental Award</i>	1. Perusahaan menerima penghargaan yang berhubungan dengan program/kebijakan lingkungan hidup yang ditetapkan perusahaan. 2. Perusahaan menerima penghargaan konservasi energi.	
12.	<i>Environmental Plan for Future</i>	1. Adanya rencana dan/atau proyeksi mendatang oleh perusahaan tentang pengeluaran modal untuk mengontrol atau mengurangi polusi. 2. Adanya rencana dan/atau proyeksi mendatang oleh perusahaan tentang biaya operasi untuk mengontrol atau mengurangi polusi 3. Adanya rencana kedepan untuk membangun aktivitas environmental management system yang lebih baik. 4. Adanya perencanaan pola pengeluaran untuk lingkungan dimasa mendatang. 5. Adanya target untuk memajukan lingkungan dalam beberapa tahun. 6. Adanya analisis terhadap aktivitas operasi dan/atau investasi yang berdampak terhadap pertumbuhan lingkungan dimasa yang akan datang.	

2.1.6 *Economic Performance*

Economic performance suatu perusahaan pada dasarnya diperlukan sebagai alat untuk mengukur kesehatan suatu perusahaan (*financial health*). Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dan prestasi perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Economic performance merupakan kinerja perusahaan secara relatif dalam suatu industri sejenis yang ditandai dengan return tahunan industri yang bersangkutan (Suratno, dkk., 2006). Pengukuran kinerja ekonomi dapat dihitung menurut *accounting based measures* maupun *capital market based measures*. Pada *accounting based measures* dapat menggunakan analisis rasio keuangan sebagai pengukuran secara financial.

Di dalam penelitian ini, ukuran kinerja yang digunakan adalah kinerja saham perusahaan yang diukur dengan return saham (*Capital Market-based measure*).

➤ *Capital Market-based measure*

Return dari sebuah saham merupakan salah satu tolak ukur dari kinerja ekonomi. Return merupakan keuntungan yang didapat dari proses investasi yang dapat digunakan untuk memotivasi investor dalam berinvestasi.

Penggunaan return saham sebagai pengukuran kinerja ekonomi mempunyai keuntungan yaitu return saham tidak rentan terhadap perbedaan yang muncul akibat perlakuan akuntansi yang beragama serta manipulasi yang dapat

muncul dalam laporan keuangan. Perhitungan berdasarkan pasar juga menggambarkan evaluasi investor tentang kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan di masa depan dibandingkan dengan masa lalu. Namun pengukuran pasar ini juga mempunyai kelemahan yaitu metode ini hanya mewakili perusahaan dari sudut pandang investor, padahal *stakeholder* tidak hanya terdiri dari unsur investor saja.

2.1.7 Variabel Kontrol

Beberapa penelitian mengenai hubungan antara *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *economic performance* menambahkan variabel-variabel seperti *Profit margin*, *Environmental concern*, *Firm size*, *Ownership*, dan *Unexpected earning*.

2.1.7.1 Profit Margin

Al Tuwaijri, et al., (2004) menyatakan bahwa perusahaan dapat memperoleh *profit margin* yang lebih tinggi dengan meningkatkan harga penjualan, mengurangi biaya, atau melakukan keduanya. *Profit margin* yang lebih tinggi mengindikasikan pengendalian biaya yang lebih baik, dan indikator ini harus positif terkait dengan kinerja ekonomi.

2.1.7.2 Environmental Concern

Environmental concern sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Menyesuaikan dengan kondisi di Indonesia, *environmental concerns* difokuskan pada bagaimana perusahaan terlibat dalam pengelolaan lingkungan

perusahaan yaitu dengan mengikuti sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001.

2.1.7.3 Firm Size

Atiase (1985) dalam Al Tuwaijri, et al., (2004) menemukan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu proxy untuk informasi lingkungan perusahaan, dimana lingkungan kaya informasi berhubungan dengan perusahaan yang lebih besar.

2.1.7.4 Ownership

Kepemilikan modal dalam perusahaan diklasifikasikan menjadi Penanam Modal Asing, Penanam Modal Dalam Negeri dan Badan Usaha Milik Negara. Berdasarkan press release PROPER sejak tahun 2006-2009, tingkat penanaman perusahaan PMDN paling rendah yaitu 63%, dibandingkan dengan BUMN 68% dan yang tertinggi adalah perusahaan PMA yang mencapai 80%.

2.1.7.5 Unexpected Earnings

Laba akuntansi yang diumumkan via statement keuangan merupakan salah satu signal/tanda dari himpunan informasi yang tersedia bagi pasar modal dan laba mempunyai kandungan informasi yang penting bagi pasar modal. Pada saat laba diumumkan, pasar telah mempunyai harapan tentang berapa besarnya laba perusahaan (*expected earnings*) atas dasar informasi yang tersedia secara publik. Selisih antara laba harapan dan laba laporan/aktual disebut laba kejutan (*unexpected earnings*). Dimana laba yang diharapkan berada diatas laba

laporan/aktual. Laba kejutan merepresentasi informasi yang belum tertangkap oleh pasar sehingga pasar akan bereaksi pada saat pengumuman (Suwardjono, 2005)

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Susi Sarumpaet (2005) melakukan penelitian dengan judul “*The Relationship Between Environmental performance And Financial Performance of Indonesian Companies*”. Variabel independen yang digunakan adalah *environmental performance*. Populasi penelitian adalah perusahaan-perusahaan di Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan.

Lindrianasari (2007) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia”. Variabel independen yang digunakan adalah kinerja lingkungan dan kualitas pengungkapan lingkungan. Populasi penelitian sebanyak 88 perusahaan di Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang positif signifikan antara kualitas pengungkapan lingkungan dengan kinerja lingkungan.
2. Tidak terdapat hubungan antara kinerja ekonomi dengan kinerja lingkungan.
3. Tidak terdapat hubungan antara kinerja ekonomi dengan kualitas pengungkapan lingkungan.

Sabina Ananda Amu (2008) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Environmental performance* dan *Environmental disclosure* terhadap *Financial Performance* Perusahaan”. Variabel independen yang digunakan adalah *environmental performance* dan *environmental disclosure*. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang mengikuti PROPER dengan jumlah sampel sebanyak 19 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data tahun 2005-2007. Model yang digunakan dalam analisis data penelitian adalah model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan variabel *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *financial performance*.

Imas Tutik Endriyani (2008) dalam skripsinya yang berjudul ” Pengaruh Timbal Balik Antara *Environmental performance* Dengan *Economic performance*”. Variabel independen yang digunakan adalah *Environmental performance*. Populasi penelitian adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dengan sampel sebanyak 14 perusahaan yang mengikuti PROPER yang dipilih dengan menggunakan metode *judgement sampling*. Data yang digunakan adalah data tahun 2002-2005. Model yang digunakan dalam analisis data adalah regresi linear sederhana dengan asumsi *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. *Environmental performance* tidak mempunyai pengaruh terhadap *economic performance*

2. *Economic performance* tidak mempunyai pengaruh terhadap *environmental performance*

Nadia Anridho (2009) dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan *Environmental disclosure*, *Environmental performance* Dengan *Economic performance* Pada Perusahaan Go Public Yang Mengikuti PROPER Periode 2008-2009”. Variabel independen yang digunakan adalah *environmental disclosure* dan *environmental performance*. Populasi penelitian adalah perusahaan go public yang mengikuti PROPER periode 2008-2009 dengan sampel sebanyak 22 perusahaan yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Secara parsial variabel *environmental disclosure* dan *environmental performance* tidak mempengaruhi *economic performance*.
2. Secara simultan variabel *environmental disclosure* dan *environmental performance* mempengaruhi *economic performance*.

2.3 Perumusan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance*

Di dalam akuntansi konvensional, pusat perhatian yang dilayani perusahaan adalah *stockholder* dan *bondholder*, sedangkan pihak yang lain sering diabaikan (Anggraini, 2006 dalam Handayani, 2010). Dewasa ini tuntutan terhadap perusahaan semakin besar. Perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial terhadap pihak-pihak di luar manajemen dan pemilik modal. Akan tetapi

perusahaan kadangkala melalaikannya dengan alasan bahwa mereka tidak memberikan kontribusi terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini disebabkan hubungan perusahaan dengan lingkungan bersifat *non reciprocal* yaitu transaksi keduanya tidak menimbulkan prestasi timbal balik (Harahap, 1993 dalam Almilia dan Wijayanto, 2007).

Semakin besar andil perusahaan di dalam kegiatan lingkungan, maka semakin baik pula *image* perusahaan di mata *stakeholder* maupun pengguna laporan keuangan lain. Dengan adanya *image* positif tersebut, maka akan dapat menarik perhatian dari para *stakeholder* maupun masyarakat pengguna laporan keuangan. Maka dengan kinerja lingkungan perusahaan yang meningkat akan semakin baik pula kinerja ekonomi perusahaan tersebut, sehingga pasar akan merespon secara positif melalui fluktuasi harga saham yang diikuti oleh meningkatnya return saham perusahaan yang secara relatif dan juga banyak investor yang berminat untuk membeli saham perusahaan guna menanamkan investasinya merupakan cerminan pencapaian *economic performance*.

Berbagai hasil penelitian mengenai pengaruh *enviromental performance* terhadap *economic performance* menunjukkan hasil yang beragam. Almilia dan Wijayanto (2007) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja ekonomi. Hasil ini sesuai dengan penelitian Al-Tuwaijri, et al. (2004) yang menemukan hubungan positif signifikan antara *economic performance* dengan *environmental performance*. Penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sarumpaet (2007) dan Rakhiemah

(2007) menemukan tidak adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Dari penjelasan diatas maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut :

H1 : *Environmental performance* berpengaruh positif terhadap *economic performance*.

2.3.2 Pengaruh *Enviromental Disclosure* dengan *Economic Performance*

Perusahaan melakukan pengungkapan informasi sosial dengan tujuan untuk membangun *image* pada perusahaan dan mendapatkan perhatian dari masyarakat. Perusahaan memerlukan biaya dalam rangka untuk memberikan informasi CSR, sehingga laba yang dilaporkan dalam tahun berjalan menjadi lebih rendah. Ketika perusahaan menghadapi biaya kontrak dan biaya pengawasan yang rendah dan visibilitas politik yang tinggi akan cenderung untuk mengungkapkan informasi sosial.

Berdasarkan *environmental disclosure* perusahaan yang dinilai sebagai perusahaan yang berisiko lingkungan yang tinggi adalah perusahaan yang proses produksinya memanfaatkan secara langsung sumber daya alam. Perusahaan dengan pengungkapan lingkungan yang tinggi dalam laporan keuangannya akan lebih dapat diandalkan, laporan keuangan yang handal tersebut akan berpengaruh secara positif terhadap *economic performance*, di mana investor akan merespon secara positif dengan fluktuasi harga saham yang semakin tinggi, begitu pula sebaliknya, jika pengungkapan lingkungan suatu perusahaan rendah, maka

investor akan merespon secara negatif dengan fluktuasi harga saham yang semakin menurun dari tahun ke tahun.

Dengan menerapkan CSR, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang (Kiroyan, 2006 dalam Rakhiemah, 2007). *Enviromental disclosure* yang merupakan bagian dari *CSR disclosure*, secara teori akan mempengaruhi kinerja finansial perusahaan. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa besarnya informasi lingkungan yang diungkapkan perusahaan akan berpengaruh terhadap *stakeholder*, sehingga berakibat pada harga saham dan mempengaruhi return tahunan perusahaan.

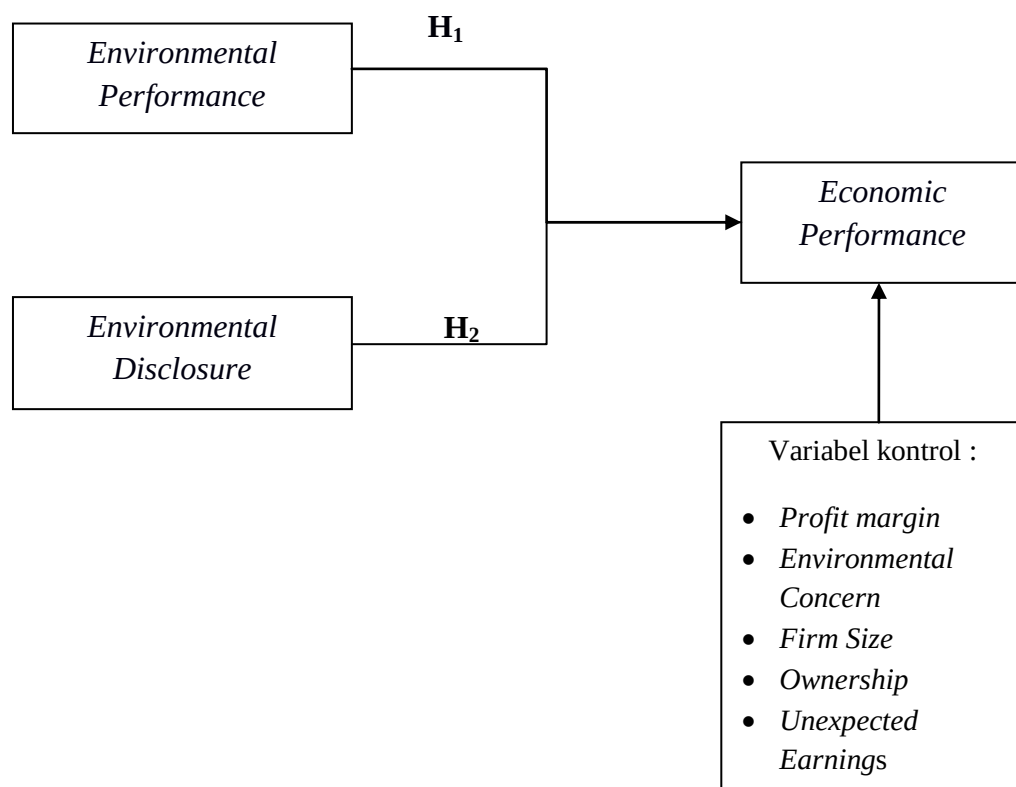
Almilia dan Wijayanto (2007) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara *enviromental disclosure* dan *economic performance*. Penelitian ini menemukan adanya hubungan yang signifikan antara *enviromental disclosure index* dan return saham perusahaan pertambangan dan pemegang HPH.

Dari penjelasan diatas maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut :

H2 : *Enviromental disclosure* berpengaruh positif terhadap *economic performance*.

2.4 Model Penelitian

Model penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tentang pengaruh *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *economic performance* adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1. Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan seluruh rangkaian penelitian yang akan dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang dirumuskan pada bab dua. Agar dapat membuktikan hipotesis tersebut, maka dibutuhkan data penelitian yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. Selain itu, diperlukan juga alat ukur untuk digunakan sebagai pengidentifikasi dan pengukur semua variabel baik variabel terikat, variabel bebas maupun variabel kontrol.

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan sebagai penelitian adalah perusahaan-perusahaan non keuangan yang tercatat di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2011. Sample dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* dipilih dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representatives* sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) 2009-2011.
2. Mengeluarkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) tahun 2009-2011 dan harga saham yang lengkap tahun 2010-2012.

Tabel 3.1.1
Jumlah Sampel yang Memenuhi Kriteria

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan dalam industri manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2009 sampai 2011 secara berturut-turut.	189 perusahaan
2.	Perusahaan yang tidak mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) tahun 2009 sampai 2011.	(163) perusahaan
3.	Perusahaan yang tidak mengeluarkan <i>annual report</i> tahun 2009 sampai 2011.	(4) perusahaan
	Total Sampel	22 perusahaan

Adapun nama-nama perusahaan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.2
Daftar Perusahaan

NO	NAMA PERUSAHAAN	INDEKS
1	PT Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
2	PT Citra Tubindo Tbk	CTBN
3	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
4	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP
5	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
6	PT Kimia Farma (PERSERO) Tbk	KAEF
7	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI
8	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
9	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN
10	PT Holcim Indonesia Tbk	SMCB
11	PT Semen Gresik (PERSERO) Tbk	SMGR
12	PT Suparma Tbk	SPMA

13	PT Indo Acidatama Tbk	SRSN
14	PT Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
15	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC
16	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR
17	PT Argo Pantes Tbk	ARGO
18	PT Budi Acid Jaya Tbk	BUDI
19	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk	SULI
20	PT Toba Pulp Lestari Tbk	INRU
21	PT.Pelat Timah Nusantara.Tbk	NIKL
22	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA

3.2 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk menghitung indeks pengungkapan informasi lingkungan dan untuk menghitung variabel kontrol dalam penelitian. Selanjutnya, data harga saham untuk menghitung return tahunan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan *Indonesian Capital Market Directory*. Selain itu data mengenai PROPER diperoleh dari Laporan PROPER yang dikeluarkan oleh Kementrian Lingkungan Hidup di www.menlh.go.id.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian merupakan hubungan kausal (*causal effect*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan terhadap fakta-fakta untuk membuktikan secara empiris tentang pengaruh suatu variabel dengan variabel lain yang meliputi fakta empiris *environmental performance*, *environmental disclosure*, *economic performance*.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

3.3.1 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

3.3.1.1 *Economic Performance*

Kinerja ekonomi (*economic performance*) merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dan prestasi perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. *Economic performance* merupakan kinerja perusahaan secara relatif dalam suatu industri sejenis yang ditandai dengan return tahunan industri yang bersangkutan (Suratno, dkk., 2006).

Di dalam penelitian ini, ukuran kinerja yang digunakan adalah kinerja saham perusahaan yang diukur dengan return saham (*Capital Market-based measure*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{EcP} = \frac{(P_1 - P_0)}{P_0}$$

Keterangan :

EcP = *economic performance*

P₁ = harga saham akhir (5 hari setelah P₀)

P₀ = harga saham awal (2 hari setelah publikasi laporan keuangan) *

*) dibutuhkan beberapa hari setelah tanggal publikasi karena dalam beberapa hari tersebut digunakan investor untuk menganalisis laporan keuangan.

3.3.2 Variabel Bebas (Independent Variabel)

3.3.2.1 *Environmental Performance*

Environmental performance adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). *Environmental performance* perusahaan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna akan diberi skor secara berturut-turut sesuai warna, yaitu sebagai berikut: Emas skor = 5, Hijau skor = 4, Biru skor = 3, Merah skor = 2, Hitam : Sangat buruk skor = 1.

3.3.2.2 *Environmental Disclosure*

Enviromental disclosure adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan yang baik. Berdasarkan peraturan BAPEPAM No. VIII.G.2 (1996) tentang laporan tahunan dan kesesuaian item *environmental disclosure* tersebut untuk diaplikasikan di Indonesia maka dilakukan penyesuaian (Sembiring, 2005) sehingga tersisa 78 item pengungkapan informasi lingkungan. Tujuh puluh delapan item tersebut kemudian disesuaikan kembali dengan masing-masing sektor industri sehingga item pengungkapan informasi lingkungan yang diharapkan dari setiap sektor berbeda-beda. Total item *environmental disclosure* berkisar antara 63 sampai 78, tergantung dari jenis industri perusahaan. Jumlah item pengungkapan informasi

lingkungan (*environmental disclosure*) untuk jenis perusahaan industri manufaktur adalah 74 item pengungkapan.

Chrimawati (2007) dalam Handayani (2010) mengidentifikasi cakupan dua belas (12) item *environmental disclosure* dengan jumlah 74 pengungkapan yang digunakan dalam penelitian. *Environmental disclosure* perusahaan diukur dengan *disclosure-scoring* yang diperoleh dari analisis isi laporan keuangan dengan menggunakan metode skor *yes/no* (atau 1, 0). *Environmental disclosure* diukur dengan menggunakan suatu *checklist* yang berisi item-item pengungkapan yang nantinya akan dicocokkan dengan pengungkapan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Dua belas (12) item *environmental disclosure* dengan jumlah 74 pengungkapan yang digunakan dalam penelitian terlampir dalam tabel lampiran. Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. *Environmental disclosure* diperoleh dengan perhitungan:

***Environmental Disclosure* =**

$$\frac{\text{jumlah yang dilaporkan perusahaan pada tahun ke } - n}{\text{jumlah yang wajib dilaporkan menurut bapepam}}$$

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel Kontrol ditetapkan dengan tujuan agar variabel di luar yang diteliti tidak mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel kontrol yang ditetapkan dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian Suratno, *et al.* (2006) dengan penambahan variabel *unexpected earning*.

3.3.3.1 *Profit Margin*

Profit margin diukur dari rasio laba bersih terhadap penjualan bersih untuk mengungkap profitabilitas dan kehadiran pasar yang kompetitif.

Profit margin diperoleh dengan penghitungan:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

3.3.3.2 *Environmental Concern*

Environmental concern diukur dari partisipasi perusahaan mengikuti program sertifikasi ISO seri 14000. *Environmental concern* diukur dengan menggunakan *Environmental concern-scoring*, apabila perusahaan berpartisipasi dalam mengikuti sertifikasi ISO seri 14000 maka diberi skor 1, jika tidak maka akan diberi skor 0.

3.3.3.3 *Firm Size*

Firm size merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang ditunjukkan melalui jumlah total aset perusahaan pada akhir tahun. *Firm size* diperoleh dengan mengambil data total aset dengan satuan milyar rupiah, selanjutnya mentransformasi data total aset ke dalam bentuk logaritma natural (Ln).

Formulasi menghitung *firm size* secara manual ditunjukkan sebagai berikut:

$$\text{Firm size (Sz)} = \text{Ln Total Asset}$$

Keterangan:

Ln = Logaritma natural.

3.3.3.4 Ownership / Kepemilikan Modal

Ownership diukur berdasarkan jenis permodalan perusahaan tersebut, yaitu PMA, PMDN dan BUMN. Masing-masing PMA diberi nilai 1, PMDN dengan nilai 2, dan BUMN dengan nilai 3.

3.3.3.5 Unexpected Earnings

Ukuran *unexpected earnings* dalam penelitian ini merupakan proksi laba akuntansi per saham yang menunjukkan hasil kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. Laba akuntansi per saham menunjukkan kinerja internal dan harga saham (*return*) menunjukkan kinerja pasar.

Pengukuran *unexpected earnings* dihitung dengan menggunakan *random walk* (Chandrarin, 2001) yang dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$UE_{i,t} = \frac{(E_{i,t} - E_{i,t-1})}{E_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$UE_{i,t}$ = *Unexpected earnings* untuk perusahaan i pada tahun t

$E_{i,t}$ = Laba per saham perusahaan i pada tahun t

$E_{i,t-1}$ = Laba per saham perusahaan i pada periode sebelum tahun t

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik dan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program SPSS. Sedangkan analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian untuk mendukung hasil analisis statistik. Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan pada pengujian untuk mengetahui apakah ada pengaruh *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *economic performance* yang menggunakan regresi berganda sebagai alat analisis. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

3.4.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test.

Untuk keperluan penelitian ini, hipotesis nol yang diajukan adalah bahwa data terdistribusi normal. Kriteria yang digunakan adalah dengan pengujian dua arah(*two tailed*), yaitu dengan membandingkan nilai p yang diperoleh dengan taraf signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal (Santoso, 2001: 92).

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan yang menggambarkan adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel independen dari model yang diteliti (Gujarati, 1993: 186). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen.

Cara menguji adanya multikolinearitas adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF). Variabel akan terjadi multikolinearitas apabila nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance lebih kecil dari 0,01 (Santoso, 2002: 206), artinya apabila nilai VIF lebih kecil dari 0,01 atau lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinearitas.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti adanya variabel dalam model regresi yang tidak sama (konstan). Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005: 105).

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan antara waktu dan ruang. Autokorelasi mempengaruhi ketelitian kesalahan pengganggu dalam model analisis regresi berganda. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah data periode sebelumnya mempengaruhi data yang ada pada periode sekarang. Untuk memeriksa adanya autokorelasi biasanya dipakai uji Durbin Watson.

3.4.3 Hipotesis Operasional

Berdasarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya, serta mengacu pada hipotesa teori, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan Hipotesa Nol (H_0) dan Hipotesa Alternatif (H_a), kemudian akan dilakukan pengujian atas hipotesa nol (H_0) untuk membuktikan apakah hipotesa nol (H_0) tersebut ditolak atau gagal ditolak. Hipotesa tersebut dapat dinotasikan sebagai berikut :

1. Hipotesis Operasional Pertama :

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$, *Environmental performance* tidak berpengaruh positif terhadap *economic performance*.

$H_{a1} : \beta_1 \geq 0$, *Environmental performance* berpengaruh positif terhadap *economic performance*.

2. Hipotesis Operasional Kedua :

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$, *Environmental disclosure* tidak berpengaruh positif terhadap *economic performance*.

$H_{a2} : \beta_2 \geq 0$, *Environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap *economic performance*.

3. Hipotesis Operasional ketiga (variabel kontrol) :

$H_{03} : \beta_3 \leq 0$, *Profit margin* tidak berpengaruh positif terhadap *economic performance*.

$H_{a3} : \beta_3 \geq 0$, *Profit margin* berpengaruh positif terhadap *economic performance*.

4. Hipotesis Operasional keempat (variabel kontrol) :

$H_{04} : \beta_4 \leq 0$, *Environmental concern* tidak berpengaruh positif terhadap *economic performance*.

$H_{a4} : \beta_4 \neq 0$, *Environmental concern* berpengaruh positif terhadap *economic performance*.

5. Hipotesis Operasional kelima (variabel kontrol) :

$H_{05} : \beta_5 \leq 0$, *Firm size* tidak berpengaruh positif terhadap *economic performance*.

$H_{a5} : \beta_5 \neq 0$, *Firm size* berpengaruh positif terhadap *economic performance*.

6. Hipotesis Operasional keenam (variabel kontrol) :

$H_{06} : \beta_6 \leq 0$, *Ownership* tidak berpengaruh positif terhadap *economic performance*.

$H_{a6} : \beta_6 \neq 0$, *Ownership* berpengaruh positif terhadap *economic performance*.

7. Hipotesis Operasional ketujuh (variabel kontrol) :

$H_{07} : \beta_7 \leq 0$, *Unexpected earnings* tidak berpengaruh positif terhadap *economic performance*.

$H_{a7} : \beta_7 \neq 0$, *Unexpected earnings* berpengaruh positif terhadap *economic performance*.

3.4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda (*multiple regression*), yakni sebagai berikut :

$$EcP = \alpha + \beta_1 EnP + \beta_2 EnD + \beta_3 PM + \beta_4 EnC + \beta_5 Fs + \beta_6 Own + \beta_7 UE + \varepsilon$$

Keterangan :

α = Konstanta

β_1-2 = Koefisien dari variabel independen

β_3-8 = Koefisien dari variabel control

EcP = *Economic performance*

EnP = *Environmental performance*

EnD = *Environmental disclosure*

PM = *Profit Margin* (margin keuntungan)

EnC = *Environmental Concern* (perhatian perusahaan pada lingkungan)

FS = *Firm Size* (ukuran perusahaan)

Own = *Ownership* (jenis kepemilikan modal)

UE = *Unexpected Earning*

e = Error

3.4.4.1 Uji Kelayakan Model

3.4.4.1.1 Koefisien Determinasi

Untuk menguji seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variabel dependen (*good of fit*), yaitu dengan menghitung koefisien determinasi (*adjusted R²*). Semakin besar *adjusted R²* suatu variabel independen, maka menunjukkan semakin dominan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *adjusted R²* yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai *adjusted R²* yang kecil atau dibawah 0,5 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil.

3.4.4.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *economic performance*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara :

3.4.4.2.1 Uji Signifikan Nilai t

Menurut Ghozali (2006), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan

variabel dependen. Dengan tingkat keyakinan 95 % dan taraf signifikansi 5%.

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pengujian berikut ini :

- a. Jika signifikansi atau probabilitas > 0.05 , H_0 gagal ditolak.
- b. Jika signifikansi atau probabilitas < 0.05 , H_0 ditolak.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menganalisis data yang telah terkumpul. Data yang telah dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan dari perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta Periode tahun 2009-2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance*, dan pengaruh *environmental disclosure* terhadap *economic performance*.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program SPSS 17. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sedangkan analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian untuk mendukung hasil analisis statistik.

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk menghitung indeks pengungkapan informasi lingkungan variabel independen *environmental disclosure* dan untuk menghitung besarnya variabel kontrol (*profit margin, environmental concern, firm size, ownership, unexpected earning*) dalam penelitian.

Selanjutnya, data harga saham untuk menghitung variabel dependen *economic performance* (return tahunan) diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan Indonesian Capital Market Directory. Selain itu data mengenai PROPER diperoleh dari Laporan PROPER yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup melalui situs www.menlh.go.id.

Contoh perhitungan variabel dependen, independen, dan variabel kontrol pada PT Asahimas Flat Glass Tbk tahun 2009:

1. *Economic Performance* (variabel dependen) tahun 2009 sebesar 0,0216.

$$\begin{aligned} \text{EcP} &= \frac{(P_1 - P_0)}{P_0} = \left(\frac{\text{harga saham akhir} - \text{harga saham awal}}{\text{harga saham awal}} \right) \\ &= \left(\frac{1890 - 1850}{1850} \right) \\ \text{EcP} &= 0,0216 \end{aligned}$$

2. *Environmental Performance* (variabel independen) sebesar 3.

PT Asahimas Flat Glass Tbk meraih PROPER Biru pada tahun 2009 dimana PROPER Biru adalah senilai 3.

3. *Environmental Disclosure* (variabel independen) sebesar 0,405.

$$\begin{aligned}
 EnD &= \frac{\text{jumlah yang dilaporkan perusahaan pada tahun 2009}}{\text{jumlah yang wajib dilaporkan menurut baepem}} \\
 &= \frac{30}{74} \\
 &= 0,405
 \end{aligned}$$

4. *Profit Margin* (variabel kontrol) sebesar 4,82.

$$\begin{aligned}
 \text{Profit margin} &= \left(\frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\% \right) \\
 &= \left(\frac{92.127.000.000}{1.912.966.000.000} \times 100\% \right) \\
 &= 4,82\%
 \end{aligned}$$

5. *Environmental Concern* (variabel kontrol) sebesar 0.

PT Asahimas Flat Glass Tbk pada tahun 2009 belum bersertifikasi ISO 14001.

6. *Firm Size* (variabel kontrol) sebesar 12,29499433.

$$\begin{aligned}
 \text{Firm size (Sz)} &= \text{Ln Total Asset} \\
 &= \text{Log } 1.972.397.000.000 \\
 &= 12,29499433
 \end{aligned}$$

7. *Ownership* (variabel kontrol) sebesar 1.

PT Asahimas Flat Glass Tbk merupakan perusahaan dengan kepemilikan modal asing/penanam modal asing.

8. *Unexpected earning* (variabel kontrol) sebesar -0,704198473.

$$\begin{aligned}
 UE_{i,t} &= \frac{(E_{i,t} - E_{i,t-1})}{E_{i,t-1}} \\
 &= \left(\frac{\text{Laba per saham perusahaan tahun 2009} - \text{Laba per saham perusahaan tahun 2008}}{\text{Laba per saham perusahaan tahun 2008}} \right) \\
 &= \left(\frac{155 - 524}{524} \right) \\
 &= -0,704198473
 \end{aligned}$$

4.2 Analisis Deskriptif

Berikut akan dijelaskan analisis deskriptif yaitu menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EcP	66	-.06490	.11320	.0091767	.03131767
EnP	66	1.00	5.00	3.1818	.67730
EnD	66	.15	.68	.3612	.13143
PM	66	-138.32	36.46	5.6294	25.76934
EnC	66	.00	1.00	.6364	.48473
Fs	66	11.55	13.76	12.5080	.55950
Own	66	1.00	3.00	1.7273	.69161
UE	66	-64.50	6.55	-1.9474	10.39497
Valid N(listwise)	66				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2012

Berdasarkan statistik deskriptif di atas, rata-rata pengungkapan lingkungan (*Environmental Disclosure*) dari ke 22 sampel perusahaan selama 3 tahun penelitian (2009-2011) adalah 0,3612. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat

pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan Publik non keuangan dalam kriteria yang cukup dengan persentase sebesar 36,12% dari seluruh pengungkapan laporan secara penuh. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,13143 berarti ukuran penyebaran data dari tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah sebesar 0,13143 dari 66 kasus yang terjadi

Berdasarkan analisis deskriptif *economic performance* yang diukur dengan return tahunan perusahaan rata-rata adalah sebesar 0,0091767. Hal ini berarti return tahunan perusahaan rata-rata sebesar 0,9%. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,03131767 menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data dari 66 observasi terhadap *economic performance* terjadi fluktuasi yang cukup besar yaitu sebesar 0,03131767 diatas nilai rata-ratanya.

Hasil deskriptif pada kinerja lingkungan (*environmental performance*) rata-rata adalah sebesar 3,1818 dan standar deviasi sebesar 0,6773. Dengan demikian pemeringkatan PROPER yang diperoleh perusahaan rata-rata berperingkat **Biru (3)** yaitu perusahaan yang dalam usaha dan atau kegiatan yang telah melaksanakan upaya pengelolaan lingkungan dan telah mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan minimum sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan. Peringkat biru ini perusahaan hanya memenuhi persyaratan minimum saja. Dengan standar deviasi sebesar 0,67730 lebih rendah dari rata-ratanya menunjukkan bahwa penyebaran data kinerja lingkungan cukup homogen, sehingga tidak terjadi fluktuasi yang cukup tinggi.

Hasil deskriptif pada profit margin memiliki rata-rata sebesar 5,6294 dengan standar deviasi sebesar 25,76934. Hal ini berarti rata-rata perusahaan

mengalami laba operasi sebesar 5,62% dari total penjualan yang diperoleh. Nilai standar deviasi lebih tinggi dibandingkan rata-ratanya menunjukkan bahwa penyebaran profit margin cenderung berfluktuatif.

Hasil deskriptif terhadap *Environmental Concern* memiliki rata-rata sebesar 0,6364 dan standar deviasi sebesar 0,48473. Hal ini berarti sebagian besar perusahaan telah mengikuti program sertifikasi ISO seri 14000, yaitu sebanyak 63,64% dari total seluruh sampel. Nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa data-data pada *Environmental Concern* cukup homogen karena lebih rendah dari nilai rata-ratanya.

Pada variabel *firm size* yang diukur dengan nilai Log Total Aset, menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki nilai pasar saham sebesar 12,5080 (Log) atau sebesar Rp. 3.211 milyar rupiah. Hal ini berarti ukuran perusahaan termasuk dalam kriteria yang berukuran besar (> 1 Trilyun Rupiah). Sedangkan standar deviasi sebesar 0,55950, berarti ukuran penyebaran variabel skala perusahaan adalah sebesar 0,55950 dari 66 kasus yang terjadi

Hasil deskriptif pada jenis permodalan perusahaan rata-rata adalah sebesar 1,7273 (mendekati 2), yang berarti rata-rata jenis permodalan pada perusahaan sampel adalah Penanaman Modal Dalam Negeri, sedangkan lainnya adalah PMA dan BUMN. Nilai standar deviasi sebesar 0,69161 lebih rendah dibandingkan rata-ratanya menunjukkan bahwa fluktuasi data *Ownership* cukup homogen.

Untuk variabel *Unexpected Earnings* (UE) memiliki rata-rata sebesar -1,9474 dan standar deviasi sebesar 10,394. Hasil *Unexpected Earnings* (UE) yang negatif menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki laba akuntansi

yang direalisasikan lebih rendah dibandingkan dengan laba akuntansi yang diharapkan oleh pasar, atau terjadi penurunan laba bersih perlembar sahamnya.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas dari hasil analisis regresi linier berganda. Adapun pengujian yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi.

4.3.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.3.1
Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94462040
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.979
Asymp. Sig. (2-tailed)		.293

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder diolah, 2012

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa residual pada hasil analisis regresi memiliki probabilitas $0,293 > 0,05$. Dengan demikian data berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang sempurna diantara variabel-variabel independen. Akibat dari adanya multikolinearitas ini adalah koefisien regresinya tidak tertentu atau kesalahan standarnya tidak terhingga. Multikolinearitas dapat dilihat dengan VIF (*variance inflation factor*) bila nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinieritas dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.3.2
Hasil Uji Multikolinearitas

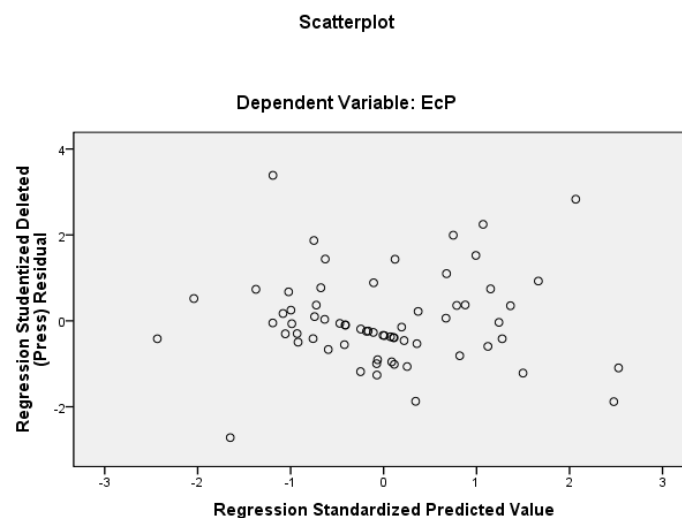
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
EnP	.771	1.297
EnD	.847	1.180
PM	.569	1.759
EnC	.745	1.342
Fs	.721	1.388
Own	.879	1.138
UE	.656	1.524

Sumber : Data Sekunder diolah, 2012

Hasil pengujian regresi pada Model regresi menunjukkan bahwa seluruh $VIF < 10$, sehingga dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala Multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Gejala heteroskedastisitas akan muncul apabila variabel disturbance term setiap observasi tidak lagi konstan tetapi bervariasi. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varians gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lainnya. Untuk mendeteksi adanya gejala Heteroskedastisitas digunakan Plot Residual. Jika sebaran residual tidak membentuk pola tertentu maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data Sekunder diolah, 2012

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa tidak ada pola tertentu dalam sebaran residual, sehingga model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah gejala terjadinya korelasi diantara kesalahan pengganggu (e_i) dari suatu observasi lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson.

Hasil uji Durbin Watson dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3.4.1
Hasil Uji Multikolinearitas
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.510 ^a	.260	.170	.02852408	2.257

a. Predictors: (Constant), UE, Own, Fs, EnP, EnC, PM, EnD

b. Dependent Variable: EcP

Sumber : Data Sekunder diolah, 2012

Kriteria yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi menurut Algifari (1997) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3.4.2

Tabel Statistik Durbin Watson

Durbin Watson	Kesimpulan	DW Statistik
< 1,10	Ada autokorelasi	
1,10 - 1,54	Tanpa kesimpulan	
1,55 - 2,46	Tidak ada autokorelasi	2,257
2,47 - 2,90	Tanpa kesimpulan	
> 2,90	Ada autokorelasi	

Sumber ; Algifari (1997)

Berdasarkan hasil olah regresi diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,257 yang berada pada daerah 1,55 – 2,46 yaitu berada pada daerah tidak ada autokorelasi. Dengan demikian dari model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi dan model regresi yang diajukan dapat diterima.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier berganda digunakan untuk membuktikan dua hipotesis penelitian. Analisis regresi linier digunakan dengan bantuan software SPSS 17.0. Pengujian kedua hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$EcP = \alpha + \beta_1 EnP + \beta_2 EnD + \beta_3 PM + \beta_4 EnC + \beta_5 Fs + \beta_6 Own + \beta_7 UE + \varepsilon$$

Hasil analisis regresi pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap *economic performance* dengan variabel kontrol *profit margin*, *Environmental Concern*, ukuran perusahaan, *ownership* dan *unexpected earning* dapat ditunjukkan pada Tabel berikut :

Tabel 4.4

Hasil Regresi Pengaruh Linier Berganda

Var. Independen	Koef. Regresi	t	sig	Keterangan
(Constant)	0.18418	2.021	0.048	
EnP	-0.01014	-1.704	0.094	H1 tidak didukung
EnD	0.11224	3.838	0.000	H2 didukung
PM	0.00016	0.902	0.371	
EnC	0.00274	0.324	0.747	
Fs	-0.01435	-1.927	0.059	
Own	-0.00358	-0.657	0.514	
UE	0.00013	0.302	0.764	
F Statistic	2.908			
Sig. F	0.011			
Adj. R2	0.170			

Sumber : Data Sekunder diolah, 2012 (lampiran 12, halaman 115)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$EcP = 0,184 - 0,010 \text{ EnP} + 0,112 \text{ EnD} + 0,00016 \text{ PM} + 0,003 \text{ EnC} - 0,014 \text{ Fs} - 0,004 \text{ Own} + 0,00013 \text{ UE} + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar 0,184 menunjukkan bahwa *economic performance* adalah sebesar 0,184 point jika perusahaan tidak memiliki kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan, *profit margin*, *Environmental Concern*, ukuran perusahaan, *ownership* dan *unexpected earning* atau variabel $X = 0$.

4.4.1 Koefisien Regresi

4.4.1.1 *Environmental Performance*

Koefisien regresi EnP sebesar -0,010 menunjukkan adanya pengaruh negatif kinerja lingkungan terhadap *economic performance*. Setiap peningkatan kinerja lingkungan sebesar 1 satuan menyebabkan *economic performance* akan menurun sebesar 0,010 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

4.4.1.2 *Environmental Disclosure*

Koefisien regresi *Environmental Disclosure* sebesar 0,112 menunjukkan adanya pengaruh positif *Environmental Disclosure* terhadap *economic performance*. Setiap peningkatan *Environmental Disclosure* sebesar 1 satuan menyebabkan *economic performance* akan meningkat sebesar 0,112 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

4.4.1.3 *Profit Margin*

Koefisien regresi *profit margin* sebesar 0,00016 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *profit margin* terhadap *economic performance*. Setiap peningkatan *profit margin* sebesar 1% menyebabkan *economic performance* akan meningkat sebesar 0,00016% dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

4.4.1.4 *Environmental Concern*

Koefisien regresi *Environmental Concern* sebesar 0,003 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *Environmental Concern* terhadap *economic performance*.

Setiap peningkatan *Environmental Concern* sebesar 1 satuan menyebabkan *economic performance* akan meningkat sebesar 0,003 dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

4.4.1.5 Firm Size

Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,014 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap *economic performance*. Setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan menyebabkan *economic performance* akan menurun sebesar -0,014 dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

4.4.1.6 Ownership

Koefisien regresi *Ownership* sebesar -0,004 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif *Ownership* terhadap *economic performance*. Setiap peningkatan *Ownership* sebesar 1 point menyebabkan *economic performance* akan menurun sebesar 0,004 dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan

4.4.1.7 Unexpected Earning

Koefisien regresi *unexpected earning* sebesar 0,00013 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *unexpected earning* terhadap *economic performance*. Setiap peningkatan *unexpected earning* sebesar 1 satuan menyebabkan *economic performance* akan meningkat sebesar 0,00013 dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

4.4.2 Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Hasil Uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 2,908 dan Sig. sebesar $0,011 < 0,05$, berarti secara simultan variabel kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan serta variabel kontrol *profit margin*, *Environmental Concern*, ukuran perusahaan, *ownership* dan *unexpected earning* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *economic performance*. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian telah memenuhi asumsi *goodness of fit*. Sedangkan besar pengaruh ketujuh variabel tersebut ditunjukkan dengan angka koefisien determinasi (*adjusted R Square*) yaitu sebesar 0,170. Artinya *economic performance* hanya 17% dapat dijelaskan oleh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan serta variabel kontrol *profit margin*, *Environmental Concern*, ukuran perusahaan, *ownership* dan *unexpected earning*, sedangkan sisanya 83,3% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

4.4.3 Uji t

Hasil pengujian statistik dengan uji t diketahui bahwa kinerja lingkungan diperoleh t hitung sebesar -1,704 dan probabilitas (Sig.) sebesar $0,094 > 0,05$, maka H1 tidak didukung yang berarti Kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Economic performance*.

Sedangkan hasil uji pada *Environmental Disclosure* diperoleh t hitung sebesar 3,838 dan probabilitas (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H2 didukung yang berarti *Environmental Disclosure* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Economic performance*.

Sedangkan variabel kontrol yaitu *profit margin*, *Environmental Concern*, ukuran perusahaan, *ownership* dan *unexpected earning* dengan sig. >0,05, sehingga variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap *economic performance*. Hasil ini justru memperkuat hipotesis pertama dan kedua yang menyatakan bahwa pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap *economic performance* tidak disebabkan oleh adanya perbedaan profit margin, *Environmental Concern*, ukuran perusahaan, jenis investor (penanam modal), dan *unexpected earning*.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Economic performance*. Hal ini berarti baik buruknya peringkat PROPER tidak mempengaruhi baik buruknya kinerja ekonomi perusahaan pada perusahaan publik non keuangan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rakhiemah dan Agustina (2007) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja finansial.

Hal tersebut diduga karena kondisi yang terjadi di Indonesia sangat berbeda dengan yang terjadi di beberapa negara lain terutama di negara barat terkait dengan perilaku para pelaku pasar modal di Indonesia. Pelaku pasar modal di negara barat cenderung merespon segala macam jenis informasi terkait dengan perusahaan tempat pelaku pasar modal berinvestasi.

Lain halnya yang terjadi di Indonesia. Pasar modal di Indonesia belum mencapai efisiensi pasar modal bentuk setengah kuat (Herman dan Mas'ud dalam Ignatius Bondan Suratno, Darsono, Siti Mutmainah.,2006). Hal ini berarti tidak semua informasi mengenai perusahaan direspon/digunakan oleh para pemegang saham/investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Dalam penelitian ini, kemungkinan masih banyak para pelaku pasar modal yang tidak memperhatikan informasi peringkat *environmetal performance* (PROPER) yang dikeluarkan oleh Kementrian Lingkungan Hidup mengenai kinerja lingkungan perusahaan. Sehingga para pelaku pasar modal masih belum menunjukkan respon atau menggunakan informasi peringkat *environmetal performance* (PROPER) yang dikeluarkan oleh Kementrian Lingkungan Hidup dalam pengambilan keputusan investasi mereka. Hal tersebut mengakibatkan tidak adanya hubungan yang signifikan positif antara *environmental performance* dan *economic performance*. Peneliti menduga bahwa masih ada variabel lain yang digunakan oleh para pelaku pasar modal di Indonesia dalam menentukan portofolio investasi pada perusahaan industri publik non keuangan, seperti kondisi makro, rasio keuangan, risiko investasi, dan lainnya.

Hasil pengujian pada variabel pengungkapan lingkungan (*Environmental Disclosure*) terbukti berpengaruh signifikan terhadap *economic performance*. Hal ini berarti semakin tinggi *environmental disclosure* semakin besar kinerja ekonomi perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Almilia dan Wijayanto, (2007), yang mengindikasikan bahwa adanya pengaruh positif variabel

Environmental Disclosure terhadap *Economic performance*. Hasil penelitian juga mendukung penelitian Al Tuwaijri (2003), Suratno, Darsono dan Mutmainah (2006) dan Rakhiemah dan Agustina (2007). Dari perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan (Verecchia, 1983, dalam Basamalah et al, 2005).

Dengan menerapkan *Environmental Disclosure*, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Diharapkan bahwa investor mempertimbangkan informasi *Environmental Disclosure* yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, sehingga dalam pengambilan keputusan investor tidak semata-mata mendasarkan pada informasi laba saja. Laporan tahunan adalah salah satu media yang digunakan oleh perusahaan untuk berkomunikasi langsung dengan para investor. Pengungkapan informasi *Environmental Disclosure* diharapkan memberikan informasi tambahan kepada para investor selain dari yang sudah tercakup dalam laba akuntansi.

Hasil penelitian pada variabel kontrol *profit margin*, *Environmental Concern*, ukuran perusahaan, *ownership* dan *unexpected earning* tidak berpengaruh signifikan terhadap *economic performance*. Hal ini berarti hubungan antara kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja ekonomi perusahaan tidak ditentukan pada karakteristik perusahaan yang berbeda yang ditinjau dari *profit margin*, *Environmental Concern*, ukuran perusahaan, *ownership* dan *unexpected earning*.

Variabel kontrol profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap *economic performance*, disebabkan karena profit margin dalam penelitian ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi, sementara investor cenderung meninjau dari laba bersih, karena laba bersih merupakan komponen utama dalam pertimbangan keuntungan investasinya terutama dalam pembagian dividen, sehingga profit margin tidak mempengaruhi besarnya *economic performance*.

Pada pengujian terhadap variabel kontrol ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *economic performance*. Hal ini disebabkan karena *size* tidak mencerminkan informasi, kemungkinan *size* mencerminkan faktor lain seperti prospek perusahaan, misalnya perusahaan kecil mempunyai prospek perusahaan yang baik sehingga respon pasar lebih besar terhadap perusahaan kecil tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar belum memberikan jaminan terhadap prospek kinerja masa depan yang lebih baik sehingga tidak dijadikan sebagai faktor yang dipertimbangkan investor dalam menilai kinerja ekonomi sebuah perusahaan.

Variabel *Ownership* juga tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *economic performance*. Hal ini kemungkinan disebabkan karena investor saat ini sudah profesional dalam memilih perusahaan yang akan diinvestasikan, sehingga perusahaan yang memiliki prediksi laba lebih besar akan menentukan pilihan investasi yang lebih besar, tanpa harus melihat bahwa perusahaan tersebut termasuk dalam PMA, PMDN atau BUMN. Berdasarkan data-data pada perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia tidak ada jaminan jenis penanaman

modal ini terhadap kinerja perusahaan yang lebih baik atau tidak. Bahkan beberapa BUMN justru harus mengalami merger akibat kinerja finansial yang buruk.

Hasil pengujian variabel kontrol persistensi laba tidak berpengaruh signifikan terhadap koefisien *economic performance*. Hal ini kemungkinan disebabkan karena adanya persistensi laba yang termuat dalam laporan keuangan tidak semuanya murni berdasarkan fakta laba yang ada, tetapi sudah ada campur tangan dari pihak manajemen dalam melakukan manipulasi laba misalnya dengan sistem income smothing (perataan laba) untuk menjaga agar kandungan informasi laba tetap goodness di mata investor. Selain itu sifat konservatisme manajer dalam melaporkan laba, menyebabkan ada penundaan dalam laporan laba. Hal ini menyebabkan informasi tentang persistensi laba bukan pertimbangan investor dalam menentukan *economic performance* perusahaan publik non keuangan di BEI.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. *Environmental performance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *economic performance*. Hal ini berarti *environmental performance* bukan satu-satunya faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya *economic performance* yang ditunjukkan dari return saham tahunan perusahaan.
2. *Environmental disclosure* memiliki pengaruh signifikan terhadap *economic performance*. Hal ini berarti semakin tinggi *environmental disclosure* maka semakin tinggi pula *economic performancenya*. Perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial yang lebih banyak akan direspon oleh pasar, sehingga investor akan mempertimbangkan investasinya pada perusahaan yang peduli terhadap tanggung jawab sosial yang menyebabkan harga saham meningkat dan hal ini akan menyebabkan *economic performancenya* membaik.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan karena masih terdapatnya keterbatasan penelitian seperti :

1. Jumlah periode tahun yang singkat yaitu hanya selama 3 tahun saja (2009-2011).
2. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga variabel utama *environmental performance* dan *environmental disclosure* dan *economic performance* perusahaan, sehingga hanya menghasilkan koefisien determinasi (*R Square*) yang rendah.

5.3 Saran

Dari beberapa keterbatasan yang dikemukakan, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperbaiki keterbatasan tersebut antara lain:

1. Peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah periode tahun penelitian minimal selama lima tahun.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain untuk menjelaskan *economic performance* perusahaan publik non keuangan. Misalnya: ROI, ROE, *Sales*, *Growth Opportunities*.

5.4 Implikasi Penelitian

5.4.1 Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan sebaiknya dalam usahanya untuk meningkatkan *economic performance* perusahaan, hendaknya dapat meningkatkan keluasan pengungkapan tanggung jawab sosial, tidak hanya sebatas pengungkapan wajib saja tetapi juga pengungkapan sukarela, sehingga seluruh kegiatan sosial yang dilakukan dapat diketahui publik dan pemakai laporan keuangan sehingga diharapkan dapat meningkatkan *economic performancenya*.

5.4.2 Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para investor, agar dalam keputusan investasinya mempertimbangkan besar kecilnya *environmental disclosure*. Hal ini terbukti bahwa perusahaan yang mengungkapkan *environmental disclosure* yang besar akan menghasilkan return yang tinggi.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para investor agar dalam keputusan investasinya juga mempertimbangkan peringkat *environmental performance* yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 1997. Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi, Edisi pertama. BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Almilia L.S. dan Wijayanto. 2007. “*Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance*”. *Proceedings The 1st Accounting Conference* Depok, 7 – 9 November.
- Al-Tuwaijri, S.A., Christensen, T.E. dan Hughes II, K.E. 2004. “*The Relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: a simultaneous equations approach*”. *Accounting Organizations and Society*. Vol. 29. pp.447-471.
- Anggraini, Fr Reni Retno, 2006. “*Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Study Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*”. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Anggraini, Yunita, 2008, “*Hubungan Antara Environmental Performance, Environmental Disclosure dan Return Saham*”. Skripsi Perpustakaan Ekstensi UNDIP. Semarang.
- Anridho, Nadia. 2009. “*Hubungan Environmental Disclosure, Environmental Performance dan Economic Performance Pada Perusahaan Go Public Yang Mengikuti PROPER periode 2008-2009*”. Skripsi. UNDIP.
- Chandrarini, G. 2001. “*Laba (Rugi) Selisih Kurs Sebagai Salah Satu Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respons Laba Akuntansi: Bukti Empiris dari Pasar Modal Indonesia*”. Disertasi. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.
- Chriskawati, Dian Tanila, 2007. “*Pengaruh Karakteristik Keuangan dan Non Keuangan Perusahaan terhadap Praktik Environmental Disclosure di Indonesia*”. Skripsi. Perpustakaan Ekonomi Referensi. Undip. Semarang.
- Coughlin Robert F, Frederick F Driscoll, 1992, PENGUAT OPERASIONAL DAN RANGKAIAN TERPADU LINEAR & edisi kedua diterjemahkan oleh Herman Widodo Soemitro, Erlangga, Jakarta.
- Deegan, C dan Rankin, M. 1996. “*The Materiality of Environmental Information to Users of Annual Report*”. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*”, Vol. 10, No. 4, Hal. 562-58.
- Ghozali, Imam, 2009, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I dan Chariri, A. 2007. “*Teori Akuntansi*”. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

- Gray, R., Bebbington, J. Dan Walters, D. 1993. *Accounting for the Environment*. Hongkong. ACCA.
- Gujarati, D. 1999, *Ekonometrika Dasar*. Alih Bahasa Sumarno Zain. Erlangga, Jakarta.
- Hendriksen, Eldon S., dan Michael F. Van Breda. 2000. *Teori Akunting* terjemahan dari *Accounting Theory*. Interaksara: Jakarta.
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ingram, R. Dan Frazier, K. 1980. "*Environmental Performance and Corporate Disclosure*". *Journal of Accounting Research*. Vol.18.pp612-622.
- Lindrianasari. 2006. "*Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia*". JAAI Vol. 11, pp. 159-172.
- Mutmainah. 2006. "*Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance*". Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.
- Nuraini, Eiffeliena, 2010, "*Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*". Skripsi Perpustakaan UNDIP. Semarang.
- Pattern, D.M. 2002. "*The relation between environmental performance and environmental disclosure: a research note*". *Accounting, Organization and Society*. 27. 763-773.
- Pflieger, Juli; Matthias Fischer; Thilo Kupfer; Peter Eyerer. 2005. "*The contribution of life cycle assessment to global sustainability reporting of Organization*". *Management of Environmental*. Vol. 16, No. 2.
- Post. T.E, Lawrence. A.T, Weber. J. 2002. *Business and Society, Corporate Strategy, Public Policy* McGraw-Hill. Tenth edition. www.google.com.
- Rakhiemah, N. A. dan Agustia, D. 2009. "*Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". Simposium Nasional Akuntansi 12. Palembang.
- Sabina Ananda Amu. 2008. *Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Finansial Performance Perusahaan*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan.
- Santoso, 2001. *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS For Windows*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Sarumpaet, Susi . 2005 . “ *The Relationship Between Environmental Performance and Financial Performance of Indonesian Companies*” , Jurnal Akuntansi & Keuangan, vol. 7, no.2, Nopember hal. 89-98, Jurusan Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi – Universitas Kristen Petra.
- Sembiring, Eddy Rismanda. “*Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di BEJ*”. Paper presented at the Seminar Nasional Akuntansi 8, Solo, 2005, hal 381.
- Syafri Harahap, Sofyan. 2002 Teori Akuntansi. Edisi Revisi. Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Suratno, Ign Bondan, Darsono, dan Siti Mutmainah (2006), “*Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004)*”, Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Suwardjono, Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga, BPFE-Yogyakarta, 2005.
- Tutik Endriyani, Imas. 2008. “*Pengaruh Timbal Balik Antara Environmental Performance dengan Economic Performance*”. Skripsi. UMY.
- Verrecchia, R. 1983. “*Discretionary Disclosure*”. Journal of Accounting and Economics. Vol.5(3).pp.179-194.
- WALHI, 2005. “Laporan Indorayon Tidak Sesuai Fakta”, Siaran Pers WALHI: 11 September 2003, <http://www.walhi.or.id/>.
- Wood, D.J. 1991. “Corporate social performance revisited”, Academy of Management Review, Vol. 16, pp. 691-718.
- www.bapepam.go.id.
- www.idx.co.id.
- www.menlh.go.id.
- www.swa.co.id

LAMPIRAN 1

Daftar *Item Environmental Disclosure* (Total Pengungkapan = 74)

No	Jenis Disclosure	Item Disclosure	Score
1.	<i>Environmental Discussion</i>	1. Wacana dan pembicaraan mengenai regulasi lingkungan spesifik. 2. Wacana dan pembicaraan mengenai proses, fasilitas dan/atau inovasi produk yang berhubungan dengan pengurangan degradasi lingkungan. 3. Wacana dan pembicaraan mengenai upaya perusahaan untuk mengurangi konsumsi energi	
2.	<i>Environmental Statement</i>	1. Pernyataan manajemen berkaitan dengan perhatian perusahaan terhadap lingkungan. 2. Pernyataan manajemen berkaitan dengan status pemenuhan lingkungan perusahaan. 3. Pernyataan manajemen berkaitan dengan keterjadian atas tumpahan minyak dan bahan kimia yang disebabkan oleh perusahaan. 4. Pernyataan yang mengindikasikan bahwa operasi perusahaan tidak menghasilkan polusi. 5. Pernyataan manajemen berkaitan bahwa polusi dari hasil operasi telah atau akan dikurangi.	

		6. Pernyataan bahwa perusahaan memenuhi hukum, regulasi dan kebijakan lingkungan hidup.	
3.	<i>Environmental Exposure</i>	1. Pengungkapan dalam neraca. 2. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan. 3. Pengungkapan diluar laporan keuangan. 4. Pengungkapan di tahun terbaru atau yang telah lalu tentang pengeluaran modal untuk mengontrol atau mengurangi polusi. 5. Pengungkapan di tahun terbaru atau yang tahun lalu tentang pengeluaran biaya operasi untuk mengontrol atau mengurangi polusi. 6. Pengungkapan tentang resiko dan ketidakpastian lingkungan. 7. Pengungkapan informasi lingkungan dalam hal: kebijakan lingkungan, dampak lingkungan, system manajemen lingkungan, target lingkungan, produk berwawasan lingkungan dan reformasi dalam lingkungan. 8. Pengungkapan informasi mengenai kecenderungan perusahaan untuk mengotori dan menghasilkan polusi. 9. Pengungkapan informasi minimalisasi polutan, penghematan sumber daya dan/atau pengurangan limbah. 10. Pengungkapan partisipasi perusahaan dalam proses penanggulangan polusi	

		11. Pengungkapan kepada investor mengenai aktivitas polusi perusahaan yang dilaporkan kepada regulator lingkungan hidup. 12. Pengungkapan pennghematan energi yang dihasilkan dari daur ulang produk. 13. Pengungkapan kebijakan perusahaan mengenai energi. 14. Pengungkapan mengenai peningkatan efisiensi energi. 15. Pengungkapan mengenai konsultasi dan tanggapan dari pemegang saham.	
4.	<i>Environmental Care</i>	1. Perhatian perusahaan terhadap anggota organisasi perlindungan lingkungan, LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), dan badan regulator lingkungan. 2. Dukungan perusahaan akan kampanye anti sampah/kotoran. 3. Menyuarakan perhatian perusahaan mengenai kelayakan energi	
5.	<i>Environmental Reclamation</i>	1. Kewajiban perusahaan atas perbaikan lahan yang terkontaminasi. 2. Pencegahan dan/atau perbaikan lingkungan yang rusak sebagai akibat dari pengolahan Sumber Daya Alam. 3. Kegiatan perusahaan dalam konservasi Sumber Daya Alam 4. Kontribusi perusahaan bidang kas dan/atau non kas untuk mempercantik lingkungan hidup.	

		5. Kontribusi perusahaan dalam pemulihan bangunan dan/atau pondasi kuno (bersejarah). 6. Kontribusi perusahaan dalam konservasi cagar alam	
6.	<i>Environmental Profile</i>	1. Perusahaan menggunakan bahan-bahan daur ulang. 2. Perusahaan menggunakan sumber daya atau bahan-bahan secara efisien dalam proses produksi. 3. Perusahaan melakukan pencegahan limbah. 4. Perusahaan melakukan pembuatan fasilitas lingkungan. 5. Perusahaan melakukan studi dampak lingkungan untuk mengawasi dampak perusahaan terhadap lingkungan. 6. Perusahaan melakukan konservasi energy dalam aktivitas operasi bisnis. 7. Perusahaan menggunakan energi secara lebih efisien selama proses produksi. 8. Perusahaan memanfaatkan limbah bahan baku untuk memproduksi energi. 9. Perusahaan melakukan analisis terhadap proyek sukarela yang dijalankan perusahaan. 10. Perusahaan melakukan penelitian yang ditujukan untuk peningkatan efisiensi energi.	

		11. Perusahaan melakukan pengawasan pemenuhan kebijakan lingkungan hidup. 12. Adanya tanggungjawab perusahaan untuk menjalankan perubahan dalam organisasi guna membangun kepekaan terhadap lingkungan. 13. Perusahaan memiliki status system managemen yang baik dan/atau level akreditasi 14. Perusahaan cepat tanggap dalam perlindungan lingkungan. 15. Perusahaan melakukan peninjauan penggunaan Sumber Daya Alam	
7.	<i>Environmental Regulation</i>	Adanya kasus lahan terkontaminasi yang disebabkan oleh perusahaan yang kemudian dijadikan peraturan perundang-undangan	
8.	<i>Environmental Calculation and/or Method</i>	1. Pengukuran oleh perusahaan atas ketentuan biaya dan kewajiban lingkungan. 2. Adanya criteria kapitalisasi pengeluaran untuk lingkungan (<i>Environmental Expenditure</i>). 3. Adanya penghitungan rasio dari limbah berbahaya yang di daur ulang terhadap total limbah berbahaya yang dihasilkan. 4. Adanya penghitungan jumlah total limbah berbahaya yang dihasilkan, ditransfer dan atau di daur ulang. 5. Adanya penandaan tanggungjawab pembersih lingkungan atas tempat	

		yang terkontaminasi limbah beracun. - Adanya tanggung jawab lingkungan perusahaan atas kontinjensi dan aktualisasi berikut peraturannya. - Adanya taksiran dan pernyataan arus serta perubahan sumber daya input dan output	
9.	<i>Environmental Spending</i>	- Pergantian kewajiban dan pemulihan lingkungan yang dimungkinkan. - Pengeluaran untuk perawatan lingkungan. - Ijin polusi dan hak emisi yang diperoleh perusahaan. - Biaya non aktiva atas kejadian tumpahan minyak lepas pantai yang membahayakan. - Denda dan <i>penalty financial</i> sebagai akibat pelanggaran Undang-undang lingkungan hidup.	
10.	<i>Environmental Initiatives</i>	- Adanya prosedur, hasil dan pemenuhan standar laporan lingkungan. - Adanya audit lingkungan meskipun secara singkat, berikut hasilnya. - Adanya <i>trend an indicator</i> kinerja lingkungan yang ditetapkan perusahaan - Adanya pengujian terhadap persoalan keadilan dan pelaporan sosial. - Adanya atestasi dan/atau pengesahan laporan lingkungan (<i>environmental report</i>) berikut kriteria yang digunakan.	

11.	<i>Environmental Award</i>	1. Perusahaan menerima penghargaan yang berhubungan dengan program/kebijakan lingkungan hidup yang ditetapkan perusahaan. 2. Perusahaan menerima penghargaan konservasi energi.	
12.	<i>Environmental Plan for Future</i>	1. Adanya rencana dan/atau proyeksi mendatang oleh perusahaan tentang pengeluaran modal untuk mengontrol atau mengurangi polusi. 2. Adanya rencana dan/atau proyeksi mendatang oleh perusahaan tentang biaya operasi untuk mengontrol atau mengurangi polusi 3. Adanya rencana kedepan untuk membangun aktivitas environmental management system yang lebih baik. 4. Adanya perencanaan pola pengeluaran untuk lingkungan dimasa mendatang. 5. Adanya target untuk memajukan lingkungan dalam beberapa tahun. 6. Adanya analisis terhadap aktivitas operasi dan/atau investasi yang berdampak terhadap pertumbuhan lingkungan dimasa yang akan datang.	

Sumber : Chrismawati, 2007

LAMPIRAN 2

Jumlah Sampel yang Memenuhi Kriteria

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan dalam industri manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2009 sampai 2011 secara berturut-turut.	189 perusahaan
2.	Perusahaan yang tidak mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) tahun 2009 sampai 2011.	(163) perusahaan
3.	Perusahaan yang tidak mengeluarkan <i>annual report</i> tahun 2009 sampai 2011.	(4) perusahaan
	Total Sampel	22 perusahaan

LAMPIRAN 3

Daftar Perusahaan

NO	NAMA PERUSAHAAN	INDEKS
1	PT Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
2	PT Citra Tubindo Tbk	CTBN
3	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
4	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP
5	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP
6	PT Kimia Farma (PERSERO) Tbk	KAEF
7	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI
8	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
9	PT Prasdha Aneka Niaga Tbk	PSDN
10	PT Holcim Indonesia Tbk	SMCB
11	PT Semen Gresik (PERSERO) Tbk	SMGR
12	PT Suparma Tbk	SPMA
13	PT Indo Acidatama Tbk	SRSN
14	PT Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
15	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC
16	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR
17	PT Argo Pantes Tbk	ARGO
18	PT Budi Acid Jaya Tbk	BUDI
19	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk	SULI
20	PT Toba Pulp Lestari Tbk	INRU
21	PT. Pelat Timah Nusantara. Tbk	NIKL
22	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA

LAMPIRAN 4

Tabulasi Data Tahun 2009

NAMA PERUSAHAAN	HARGA SAHAM AKHIR	HARGA SAHAM AWAL	ENVIRONMENTAL PERFORMANCE (PROPER)	NET OPERATING INCOME	NET SALES	ENVIRONMENTAL CONCERN	TOTAL ASET	OWNERSHIP	EARNING / SHARE TAHUN 2009	EARNING / SHARE TAHUN 2008
AMFG	1890	1850	3	92.127.000.000	1.912.966.000.000	0	1.972.397.000.000	1	155	524
CTBN	3100	3100	3	207.705.227.000	2.236.998.218.000	0	1.870.535.601.000	1	166,9641	231,1085
FASW	1500	1500	3	424.538.000.000	2.733.300.000.000	1	3.671.235.000.000	2	111,7	14,8
INKP	2300	2275	3	-41.505.200.000	16.728.482.200.000	1	54.838.745.500.000	2	-273,557	405,15
INTP	14850	14900	4	3.693.000.000.000	10.576.000.000.000	1	13.276.515.000.000	1	746	474
KAEF	136	130	3	111.933.445.657	2.854.057.690.479	1	1.565.831.266.274	3	11,25	9,97
KBRI	162	146	3	20.336.000.000	108.938.000.000	0	1.098.500.000.000	2	5	-31
KLBF	420	360	3	1.565.875.000.000	9.087.347.000.000	1	6.482.447.000.000	1	97	72
PSDN	110	110	3	43.132.000.000	592.358.000.000	0	353.629.000.000	2	23	7
SMCB	2075	1980	4	1.398.196.000.000	5.943.881.000.000	1	7.265.366.000.000	1	117	37
SMGR	8100	8100	4	4.342.563.222.000	14.387.849.799.000	0	15.562.998.946.000	3	566	426
SPMA	220	225	1	641.000.000.000	10.197.000.000.000	0	14.326.000.000.000	2	18	10
SRSN	63	60	3	44.278.059.000	352.543.446.000	0	413.776.708.000	2	4,22	1,13
TOTO	850	850	3	202.927.000.000	980.327.000.000	1	1.010.892.000.000	1	4,075	1,277
UNIC	2250	2250	3	73.454.771.000	2.657.813.781.000	1	2.257.590.457.000	1	103,763	109,5
UNVR	12250	12150	3	4.215.000.000.000	18.247.000.000.000	1	7.485.000.000.000	1	399	315
ARGO	1300	1300	2	-127.190.211.000	754.957.095.000	1	1.461.055.966.000	2	-226	-562
BUDI	245	240	3	153.900.000.000	1.782.100.000.000	0	1.598.800.000.000	2	39	8,8
SULI	169	154	2	-201.214.591.315	667.299.662.367	1	2.009.536.359.513	2	-84	-213
INRU	370	300	4	-67.917.600.000	743.320.400.000	1	2.798.771.100.000	2	-37,732	9,433
NIKL	320	295	3	66.941.917.000	1.180.276.179.000	0	608.332.291.000	3	28	71
TPIA	2700	2625	3	782.997.000.000	4.739.684.000.000	1	2.747.915.000.000	1	663	-19

LAMPIRAN 5

Tabulasi Data Tahun 2010

NAMA PERUSAHAAN	HARGA SAHAM AKHIR TAHUN	HARGA SAHAM AWAL TAHUN	ENVIRONMENTAL PERFORMANCE (PROPER)	NET OPERATING INCOME	NET SALES	ENVIRONMENTAL CONCERN	TOTAL ASET	OWNERSHIP	EARNING / SHARE TAHUN 2009	EARNING / SHARE TAHUN 2008
AMFG	5900	5300	3	425.040.000.000	2.426.138.000.000	0	2.372.657.000.000	1	763	155
CTBN	2500	2500	3	265.748.800.000	1.922.171.844.000	0	2.457.054.150.000	1	206,494	158,9106
FASW	3200	3075	3	511.840.000.000	3.385.973.000.000	1	4.495.022.404.702	2	114,21	111,68
INKP	1670	1670	3	116.714.000.000	22.531.188.800.000	1	53.195.547.800.000	2	17,956	-273,557
INTP	14700	14250	4	4.061.213.000.000	11.137.805.000.000	1	15.346.145.677.737	1	876,05	746,12
KAEF	140	142	3	146.198.442.005	3.183.829.303.909	1	1.657.291.834.312	3	24,98	11,25
KBRI	72	77	3	-486.906.000.000	76.279.000.000	0	786.164.000.000	2	-200	5
KLBF	600	610	3	3.375.482.000.000	10.226.789.000.000	1	7.032.496.663.288	1	137	97
PSDN	70	70	3	46.247.000.000	928.527.000.000	0	414.611.000.000	2	9	23
SMCB	2150	2225	5	1.333.346.000.000	5.960.589.000.000	1	10.437.249.000.000	1	108	117
SMGR	9400	9550	4	4.509.944.312.000	14.344.188.706.000	1	15.562.999.000.000	3	613	566
SPMA	240	240	2	1.097.000.000.000	11.626.000.000.000	0	14.900.000.000.000	2	20	18
SRSN	63	64	3	23.378.409.000	342.870.221.000	0	364.004.769.000	2	1,63	4,22
TOTO	3400	3400	3	258.884.895.383	1.121.498.803.637	1	1.091.583.115.098	1	3,91	4,075
UNIC	1730	1730	3	79.473.256.000	3.226.253.278.000	1	2.276.928.536.000	1	89,78	103,763
UNVR	15000	15300	4	4.543.000.000.000	19.690.000.000.000	1	8.701.000.000.000	1	444	399
ARGO	900	900	3	-23.909.000.000	664.257.000.000	1	1.428.234.000.000	2	-373	-226
BUDI	240	235	3	134.800.000.000	2.124.400.000.000	0	1.967.600.000.000	2	12,2	39
SULI	139	134	2	-127.320.367.553	592.237.585.904	1	1.955.535.689.750	2	2	-84
INRU	850	700	4	-5.386.800.000	881.639.600.000	1	2.614.393.600.000	2	2,60362	-35,912
NIKL	390	395	3	77.001.479.000	1.361.898.489.000	0	917.662.004.000	3	29,55	28
TPIA	4650	4325	4	-459.152.876.000	16.682.650.260.000	1	13.345.770.066.000	1	-152,626	663

LAMPIRAN 6

Tabulasi Data Tahun 2011

NAMA PERUSAHAAN	HARGA SAHAM AKHIR TAHUN	HARGA SAHAM AWAL TAHUN	ENVIRONMENTAL PERFORMANCE (PROPER)	NET OPERATING INCOME	NET SALES	ENVIRONMENTAL CONCERN	TOTAL ASET	OWNERSHIP	EARNING / SHARE TAHUN 2009	EARNING / SHARE TAHUN 2008
AMFG	6300	6000	3	432.736.000.000	2.596.271.000.000	0	2.690.595.000.000	1	776	763
CTBN	4500	4500	3	553.437.105.976	1.850.195.455.560	1	2.232.749.901.028	1	568,5636	208,564
FASW	2825	2775	3	431.599.000.000	4.123.728.000.000	1	4.936.094.000.000	2	53,4	114,2
INKP	1180	1190	3	711.838.000.000	23.213.173.200.000	1	57.298.878.400.000	2	27,204	17,956
INTP	18400	18700	4	4.418.023.000.000	13.887.892.000.000	1	18.151.331.000.000	1	977,1	876,05
KAEF	450	445	3	222.003.848.704	3.481.166.441.259	1	1.794.242.423.105	3	30,93	24,98
KBRI	59	58	3	-19.419.000.000	25.341.000.000	0	744.581.000.000	2	-2,38	-200
KLBF	710	720	3	1.539.721.000.000	10.911.860.000.000	1	8.274.554.000.000	1	158	137
PSDN	245	245	3	48.316.423.498	1.246.290.753.836	0	421.366.403.319	2	9	9
SMCB	2475	2500	5	1.680.045.000.000	7.523.964.000.000	1	10.950.501.000.000	1	139	108
SMGR	11900	12400	4	4.892.131.311.000	16.378.793.758.000	1	19.661.603.000.000	3	662	613
SPMA	260	265	3	166.328.816.076	1.189.507.920.704	0	15.518.000.000.000	2	22	20
SRSN	59	60	3	29.713.806.000	387.354.222.000	0	361.182.000.000	2	3,98	1,63
TOTO	4900	4900	3	299.798.358.174	1.341.926.755.400	1	1.339.570.029.820	1	4,403	3,91
UNIC	1880	1880	3	116.641.684.000	4.185.816.004.000	1	2.544.906.996.000	1	172,292	89,78
UNVR	19450	20000	4	5.455.000.000.000	23.469.000.000.000	1	10.482.000.000.000	1	546	444
ARGO	1100	1070	3	-98.312.202.000	848.307.906.000	1	1.452.870.714.000	2	-323	-373
BUDI	240	240	3	179.500.000.000	2.504.000.000.000	0	2.123.300.000.000	2	15,6	12,2
SULI	123	123	2	-206.128.000.000	408.729.000.000	1	1.695.019.000.000	2	-127	2
INRU	1200	1200	4	-99.748.000.000	826.901.852.000	1	2.906.348.408.000	2	0,27204	2,60362
NIKL	265	270	3	-14.673.429.000	1.264.409.623.000	0	921.277.510.000	3	-7,63	29,55
TPIA	2200	2225	4	72.607.476.000	19.926.784.912.000	1	14.553.432.696.000	1	27,204	-152,626

LAMPIRAN 7

Environmental Disclosure Tahun 2009

JENIS DISCLOSURE	AMFG	CTBN	FASW	INKP	INTP	KAEF	KBRI	KLBF	PSDN	SMCB	SMGR	SPMA	SRSN	TOTO	UNIC	UNVR	ARGO	BUDI	SULI	INRU	LATINUSA	TPIA
1. Environmental Discussion																						
1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1
3	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0
2. Environmental Statement																						
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
6	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3. Environmental Exposure																						
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
6	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

JENIS DISCLOSURE	AMFG	CTBN	FASW	INKP	INTP	KAEF	KBRI	KLBF	PSDN	SMCB	SMGR	SPMA	SRSN	TOTO	UNIC	UNVR	ARGO	BUDI	SULI	INRU	LATINUSA	TPIA
3. Environmental Exposure																						
10	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0
13	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0
14	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0
15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4. Environmental Care																						
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
3	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
5. Environmental Reclamation																						
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
3	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6. Environmental Profile																						
1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
2	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0
3	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
5	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
6	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0
7	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0

JENIS DISCLOSURE	AMFG	CTBN	FASW	INKP	INTP	KAEF	KBRI	KLBF	PSDN	SMCB	SMGR	SPMA	SRSN	TOTO	UNIC	UNVR	ARGO	BUDI	SULI	INRU	LATINUSA	TPIA
6. Environmental Profile																						
8	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0
9	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1
10	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
11	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
12	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
15	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7. Environmental Regulation																						
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8. Environmental Calculation and/ method																						
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9. Environmental Spending																						
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

JENIS DISCLOSURE	AMFG	CTBN	FASW	INKP	INTP	KAEF	KBRI	KLBF	PSDN	SMCB	SMGR	SPMA	SRSN	TOTO	UNIC	UNVR	ARGO	BUDI	SULI	INRU	LATINUSA	TPIA
10. Environmental Initiatives																						
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11. Environmental Award																						
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12. Environmental Plan for Future																						
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0
2	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1
3	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
4	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
5	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SCORE	30	21	40	27	36	17	23	35	11	34	38	19	19	25	23	24	18	29	13	26	34	23
	0,41	0,28	0,54	0,4	0,5	0,23	0,3	0,47	0,15	0,46	0,5	0,3	0,3	0,34	0,31	0,3	0,24	0,4	0,2	0,35	0,46	0,31

LAMPIRAN 8

Environmental Disclosure Tahun 2010

JENIS DISCLOSURE	AMFG	CTBN	FASW	INKP	INTP	KAEF	KBRI	KLBF	PSDN	SMCB	SMGR	SPMA	SRSN	TOTO	UNIC	UNVR	ARGO	BUDI	SULI	INRU	LATINUSA	TPIA
1. Environmental Discussion																						
1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1
3	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0
2. Environmental Statement																						
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
6	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3. Environmental Exposure																						
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
6	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

JENIS DISCLOSURE	AMFG	CTBN	FASW	INKP	INTP	KAEF	KBRI	KLBF	PSDN	SMCB	SMGR	SPMA	SRSN	TOTO	UNIC	UNVR	ARGO	BUDI	SULI	INRU	LATINUSA	TPIA
3. Environmental Exposure																						
10	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0
13	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0
14	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0
15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4. Environmental Care																						
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
3	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
5. Environmental Reclamation																						
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
3	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6. Environmental Profile																						
1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
2	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0
3	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
5	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
6	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0
7	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0

JENIS DISCLOSURE	AMFG	CTBN	FASW	INKP	INTP	KAEF	KBRI	KLBF	PSDN	SMCB	SMGR	SPMA	SRSN	TOTO	UNIC	UNVR	ARGO	BUDI	SULI	INRU	LATINUSA	TPIA
6. Environmental Profile																						
8	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0
9	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1
10	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
11	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
12	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
15	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7. Environmental Regulation																						
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8. Environmental Calculation and/ method																						
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9. Environmental Spending																						
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

JENIS DISCLOSURE	AMFG	CTBN	FASW	INKP	INTP	KAEF	KBRI	KLBF	PSDN	SMCB	SMGR	SPMA	SRSN	TOTO	UNIC	UNVR	ARGO	BUDI	SULI	INRU	LATINUSA	TPIA
10. Environmental Initiatives																						
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11. Environmental Award																						
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12. Environmental Plan for Future																						
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0
2	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1
3	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1
4	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
5	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SCORE	30	21	40	27	36	17	23	35	11	34	38	22	19	25	23	24	18	29	13	26	34	24
	0,41	0,28	0,54	0,4	0,5	0,23	0,31	0,47	0,15	0,46	0,51	0,3	0,3	0,3	0,31	0,32	0,24	0,4	0,2	0,35	0,46	0,32

LAMPIRAN 9

Environmental Disclosure Tahun 2011

JENIS DISCLOSURE	AMFG	CTBN	FASW	INKP	INTP	KAEF	KBRI	KLBF	PSDN	SMCB	SMGR	SPMA	SRSN	TOTO	UNIC	UNVR	ARGO	BUDI	SULI	INRU	LATINUSA	TPIA
1. Environmental Discussion																						
1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1
3	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0
2. Environmental Statement																						
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
6	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3. Environmental Exposure																						
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
6	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

JENIS DISCLOSURE	AMFG	CTBN	FASW	INKP	INTP	KAEF	KBRI	KLBF	PSDN	SMCB	SMGR	SPMA	SRSN	TOTO	UNIC	UNVR	ARGO	BUDI	SULI	INRU	LATINUSA	TPIA
3. Environmental Exposure																						
10	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0
13	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0
14	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0
15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4. Environmental Care																						
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
3	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
5. Environmental Reclamation																						
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
3	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6. Environmental Profile																						
1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
2	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0
3	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
5	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
6	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0
7	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0

JENIS DISCLOSURE	AMFG	CTBN	FASW	INKP	INTP	KAEF	KBRI	KLBF	PSDN	SMCB	SMGR	SPMA	SRSN	TOTO	UNIC	UNVR	ARGO	BUDI	SULI	INRU	LATINUSA	TPIA
6. Environmental Profile																						
8	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0
9	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1
10	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
11	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
12	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
15	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7. Environmental Regulation																						
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8. Environmental Calculation and/ method																						
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9. Environmental Spending																						
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

JENIS DISCLOSURE	AMFG	CTBN	FASW	INKP	INTP	KAEF	KBRI	KLBF	PSDN	SMCB	SMGR	SPMA	SRSN	TOTO	UNIC	UNVR	ARGO	BUDI	SULI	INRU	LATINUSA	TPIA
10. Environmental Initiatives																						
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11. Environmental Award																						
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12. Environmental Plan for Future																						
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0
2	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
3	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1
4	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
5	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SCORE	30	21	40	27	41	17	23	35	11	43	38	23	19	25	23	30	18	29	13	31	34	24
	0,41	0,3	0,54	0,4	0,6	0,2	0,3	0,5	0,1	0,58	0,51	0,31	0,26	0,34	0,3	0,41	0,24	0,4	0,2	0,42	0,46	0,32

LAMPIRAN 10

Hasil Perhitungan Variabel Dependen, Independen, dan Variabel Kontrol

Indeks Perusahaan	Tahun	Economic Performance	Environmental Performance	Environmental Disclosure	Profit Margin	Environmental Concern	Total Asset	Ownership	Unexpected Earning
AMFG	2009	0,0216	3	0,405	4,82	0	12,29499433	1	-0,704198473
CTBN	2009	0,0000	3	0,284	9,28	0	12,27196598	1	-0,27755102
FASW	2009	0,0000	3	0,541	15,53	1	12,56481219	2	6,547297297
INKP	2009	0,0110	3	0,365	-0,25	1	13,73908751	2	-1,675199309
INTP	2009	-0,0034	4	0,554	34,92	1	13,12308409	1	0,573839662
KAEF	2009	0,0462	3	0,230	3,92	1	12,19474496	3	0,128385155
KBRI	2009	0,1096	3	0,311	18,67	0	12,04080006	2	-1,161290323
KLBF	2009	0,1667	3	0,473	17,23	1	12,81173897	1	0,347222222
PSDN	2009	0,0000	3	0,149	7,28	0	11,54854787	2	2,285714286
SMCB	2009	0,0480	4	0,581	23,52	1	12,86125750	1	2,162162162
SMGR	2009	0,0000	4	0,514	30,18	0	13,19209329	3	0,328638498
SPMA	2009	-0,0222	1	0,257	6,29	0	13,15612495	2	0,8
SRSN	2009	0,0500	3	0,257	12,56	0	11,61676604	2	2,734513274
TOTO	2009	0,0000	3	0,338	20,70	1	12,00470476	1	2,191072827
UNIC	2009	0,0000	3	0,311	2,76	1	12,35364516	1	-0,052392694
UNVR	2009	0,0082	3	0,564	23,10	1	12,87419180	1	0,266666667
ARGO	2009	0,0000	2	0,243	-16,85	1	12,16466685	2	-0,597864769
BUDI	2009	0,0208	3	0,679	8,64	0	12,20379414	2	3,431818182
SULI	2009	0,0974	2	0,176	-30,15	1	12,30309587	2	-0,605633803
INRU	2009	0,2333	4	0,419	-9,14	1	12,44696738	2	-5
NIKL	2009	0,0847	3	0,459	5,67	0	11,78414087	3	-0,605633803
TPIA	2009	0,0286	3	0,311	16,52	1	12,43900329	1	-35,89473684
AMFG	2010	0,1132	3	0,405	17,52	0	12,37523496	1	3,922580645
CTBN	2010	0,0000	3	0,284	13,83	0	12,39041473	1	0,299435028

Indeks Perusahaan	Tahun	Economic Performance	Environmental Performance	Environmental Disclosure	Profit Margin	Environmental Concern	Total Asset	Ownership	Unexpected Earning
FASW	2010	0,0407	3	0,541	15,10	1	12,65273186	2	0,022654011
INKP	2010	0,0000	3	0,365	0,52	1	13,72587529	2	-1,065638971
INTP	2010	0,0316	4	0,554	36,46	1	13,18599932	1	0,174140889
KAEF	2010	-0,0141	3	0,230	4,36	1	12,21939899	3	1,220444444
KBRI	2010	-0,0649	3	0,311	-638,32	0	11,89551315	2	-41
KLBF	2010	-0,0164	3	0,473	17,50	1	12,84710953	1	0,412371134
PSDN	2010	0,0000	3	0,149	4,98	0	11,61764082	2	-0,608695652
SMCB	2010	-0,0337	5	0,581	22,37	1	13,01858604	1	-0,076923077
SMGR	2010	-0,0157	4	0,514	25,30	1	13,19209329	3	0,083038869
SPMA	2010	0,0000	2	0,297	9,44	0	13,17318627	2	0,111111111
SRSN	2010	-0,0156	3	0,257	6,82	0	11,56110707	2	-0,613744076
TOTO	2010	0,0000	3	0,577	23,08	1	12,03805681	1	-0,04
UNIC	2010	0,0000	3	0,311	2,46	1	12,35734940	1	-0,134759018
UNVR	2010	-0,0196	4	0,405	23,07	1	12,93956917	1	0,112781955
ARGO	2010	0,0000	3	0,243	-3,60	1	12,15479937	2	0,650442478
BUDI	2010	0,0213	3	0,392	6,35	0	12,29393681	2	-0,687179487
SULI	2010	0,0373	2	0,176	-21,50	1	12,29126575	2	-1,023809524
INRU	2010	0,2143	4	0,449	-0,61	1	12,41737097	2	-1,0725
NIKL	2010	-0,0127	3	0,459	5,65	0	11,96268275	3	0,055357143
TPIA	2010	0,0751	4	0,324	-2,75	1	13,12534364	1	-1,230205128
AMFG	2011	0,0500	3	0,405	16,67	0	12,42984833	1	0,017038008
CTBN	2011	0,0000	3	0,284	29,91	1	12,34884008	1	1,726086957
FASW	2011	0,0180	3	0,541	10,47	1	12,69338342	2	-0,532399299
INKP	2011	-0,0084	3	0,365	3,07	1	13,75814612	2	0,515036757
INTP	2011	-0,0160	4	0,554	31,81	1	13,25890848	1	0,115347298
KAEF	2011	0,0112	3	0,500	6,38	1	12,25388112	3	0,238190552
KBRI	2011	0,0172	3	0,311	-76,63	0	11,87191195	2	-0,9881
KLBF	2011	-0,0139	3	0,218	14,11	1	12,91774459	1	0,153284672
PSDN	2011	0,0000	4	0,346	3,88	0	11,62465991	2	0
SMCB	2011	-0,0100	5	0,581	22,33	1	13,03943399	1	0,287037037
SMGR	2011	-0,0403	4	0,514	24,00	1	13,29361892	3	0,079934747

Indeks Perusahaan	Tahun	Economic Performance	Environmental Performance	Environmental Disclosure	Profit Margin	Environmental Concern	Total Asset	Ownership	Unexpected Earning
SPMA	2011	-0,0189	3	0,311	13,98	0	13,19083575	2	0,1
SRSN	2011	-0,0167	3	0,257	7,67	0	11,55772610	2	1,441717791
TOTO	2011	0,0000	3	0,179	22,34	1	12,12696542	1	0,126086957
UNIC	2011	0,0000	3	0,311	2,79	1	12,40567192	1	0,919046558
UNVR	2011	-0,0275	4	0,405	23,24	1	13,02044416	1	0,22972973
ARGO	2011	0,0280	3	0,243	-11,59	1	12,16222697	2	-0,134048257
BUDI	2011	0,0000	3	0,392	7,17	0	12,32701136	2	0,278688525
SULI	2011	0,0000	2	0,176	-50,43	1	12,22917457	2	-64,5
INRU	2011	0,0000	4	0,419	-12,06	1	12,46334768	2	-0,895514706
NIKL	2011	-0,0185	3	0,256	-1,16	0	11,96439047	3	-1,25820643
TPIA	2011	-0,0112	4	0,324	0,36	1	13,16296544	1	-1,178239618

LAMPIRAN 11

Hasil Analisis dan Regresi Berganda

REGRESSION

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	UE, Own, Fs, EnP, EnC, PM, EnD ^a		Enter

a. All requested variables entered.

KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.510 ^a	.260	.170	.02852408

a. Predictors: (Constant), UE, Own, Fs, EnP, EnC, PM, EnD

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.017	7	.002	2.908	.011 ^a
	Residual	.047	58	.001		
	Total	.064	65			

a. Predictors: (Constant), UE, Own, Fs, EnP, EnC, PM, EnD

b. Dependent Variable: EcP

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	0.18418	0.09114		2.021	.048
EnP	-0.01014	0.00595	-.219	-1.704	.094
EnD	0.11224	0.02924	.471	3.838	.000
PM	0.00016	0.00018	.135	.902	.371
EnC	0.00274	0.00845	.042	.324	.747
Fs	-0.01435	0.00745	-.256	-1.927	.059
Own	-0.00358	0.00546	-.079	-.657	.514
UE	0.00013	0.00042	.042	.302	.764

a. Dependent Variable: EcP

LAMPIRAN 12

HASIL REGRESI PENGARUH LINIER BERGANDA

Var. Independen	Koef. Regresi	t	sig	Keterangan
(Constant)	0.18418	2.021	0.048	
EnP	-0.01014	-1.704	0.094	H1 tidak didukung
EnD	0.11224	3.838	0.000	H2 didukung
PM	0.00016	0.902	0.371	
EnC	0.00274	0.324	0.747	
Fs	-0.01435	-1.927	0.059	
Own	-0.00358	-0.657	0.514	
UE	0.00013	0.302	0.764	
F Statistic	2.908			
Sig. F	0.011			
Adj. R2	0.170			

LAMPIRAN 13

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.510 ^a	.260	.170	.02852408	2.257

a. Predictors: (Constant), UE, Own, Fs, EnP, EnC, PM, EnD

b. Dependent Variable: EcP

Tabel Statistik Durbin Watson

Durbin Watson	Kesimpulan	DW Statistik
< 1,10	Ada autokorelasi	
1,10 - 1,54	Tanpa kesimpulan	
1,55 - 2,46	Tidak ada autokorelasi	2,257
2,47 - 2,90	Tanpa kesimpulan	
> 2,90	Ada autokorelasi	

Sumber ; Algifari (1997)

LAMPIRAN 14

2. UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	EnP	.771	1.297
	EnD	.847	1.180
	PM	.569	1.759
	EnC	.745	1.342
	Fs	.721	1.388
	Own	.879	1.138
	UE	.656	1.524

a. Dependent Variable: EcP

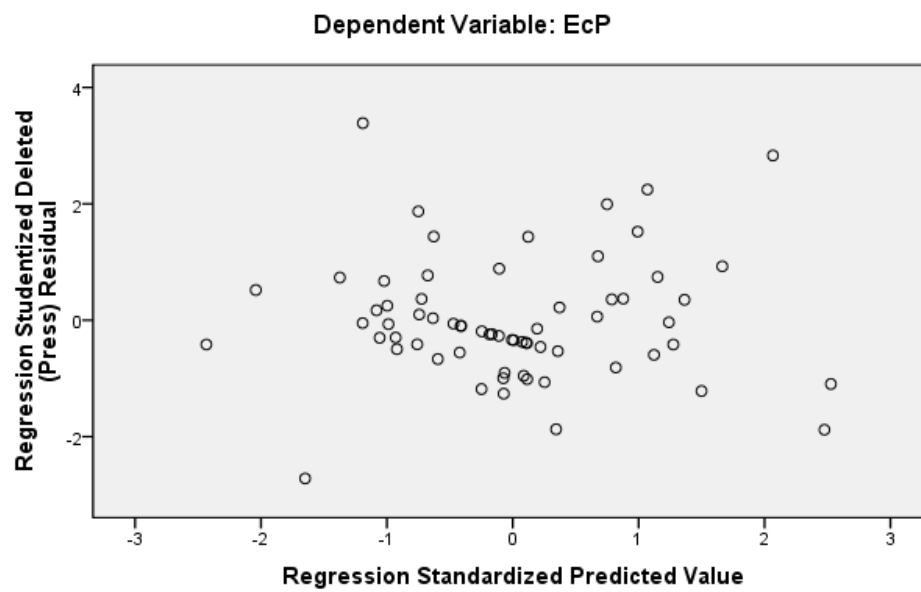
Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi		
		Eigenvalue	Condition Index
1	1	5.533	1.000
	2	1.505	1.918
	3	.473	3.420
	4	.289	4.377
	5	.115	6.950
	6	.062	9.420
	7	.022	15.703
	8	.001	86.744

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension		
		Eigenvalue	Condition Index
1	1	5.533	1.000
	2	1.505	1.918
	3	.473	3.420
	4	.289	4.377
	5	.115	6.950
	6	.062	9.420
	7	.022	15.703
	8	.001	86.744

a. Dependent Variable: EcP

LAMPIRAN 15**3. UJI HETEROSKEDASTISITAS****Scatterplot**

LAMPIRAN 16

4. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94462040
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.979
Asymp. Sig. (2-tailed)		.293

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 17

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EcP	66	-.06490	.11320	.0091767	.03131767
EnP	66	1.00	5.00	3.1818	.67730
EnD	66	.15	.68	.3612	.13143
PM	66	-138.32	36.46	5.6294	25.76934
EnC	66	.00	1.00	.6364	.48473
Fs	66	11.55	13.76	12.5080	.55950
Own	66	1.00	3.00	1.7273	.69161
UE	66	-64.50	6.55	-1.9474	10.39497
Valid N (listwise)	66				